

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN
JAMI'ATUL QURRO' PALEMBANG TERHADAP
KONSISTENSI AKHLAK SANTRI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

OLEH :

**SARINAH
NIM: 14510060**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di_

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sarinah, NIM 14510060 yang Berjudul **"Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri"** telah dapat di ajukan dalam ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

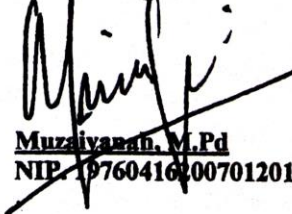
Palembang, Oktober 2018

Pembimbing I



Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag
NIP. 197804142002122004

Pembimbing II



Muzaiyannah, M.Pd
NIP. 197604162007012012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sarinah
NIM : 14510060
Fakultas / Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro'
Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri.

Telah di munaqsyahkan dalam sidang terbuka fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Hari / Tanggal : Jum'at / 28 September 2018
Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata I. (S1) pada jurusan komunikasi penyiaran Islamn Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang.



Palembang, Sepetember 2018

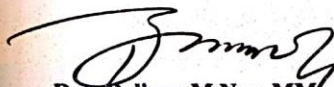
Dekan

Dr. Kusnadi, M. A

NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

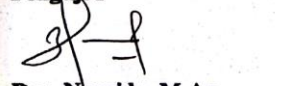
Ketua


Dra. Dalinur M Nur, MM
NIP. 19570041986032003

Sekretaris


Muslimin, M. Kom. I
NDN. 2022107801

Penguji I


Dra. Nuraida, M.Ag.
NIP: 196704131885032001

Penguji II


Candra Darmawan, M.Hum.
NIP: 197306071998031004

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarinah

NIM : 14510060

JUDUL SKRIPSI : Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro'
Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri.

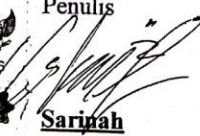
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Oktober 2018

Penulis



Sarinah
14510060

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kebaikan seorang santri tidak dilihat ketika dia berada di pondok, melainkan setelah dia menjadi alumni. Kamu tinggal buktikan hari ini, bahwa kamu adalah santri yang baik”.

(KH. Abdurrahman Wahid)

PERSEMBAHAN

Semua yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih untuk semua yang setia memperhatikan dan mendampingi saya dikala suka maupun duka, khususnya:

- ❖ Kupersembahkan cinta dan sayangku kepada kedua orang tuaku (Bapak dan Umak yang selalu medoakan dan memotivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini), uda, kakak, abang, adik dan keluarga besarku yang telah menjadi inspirasi dalam hidupku.
- ❖ Untuk semua guru-guruku, terimakasih atas segala bimbingan, nasehat dan ilmu yang diberikan. Semoga menjadi pahala yang berlipat ganda.
- ❖ Untuk semua sahabat, rekan-rekan dan pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan. Terimakasih atas segalanya.
- ❖ Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang aku banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridha-Nya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN JAMI’ATUL QURRO’ PALEMBANG TERHADAP KONSISTENSI AKHLAK SANTRI”**. Selanjutnya shalawat beriringan salam tak lupa pula dihaturkan kepada suri teladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad SAW, dan semoga pula shalawat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, tabi, tabi tabi’in, alim ulama, para murabbi murabbiyah serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasulullah di *yaumul akhir* nanti. Aamiin.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata 1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan pengetahuan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang selalu mendo’akan setiap harinya, memberikan kasih sayang, perhatian, pengertian serta semangat yang tak terhingga.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Anita Trisiah, M.Sc selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan arahan dan motivasinya.
5. Ibu Dr. Nursari Hasnah Nasution, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Muzaiyanah M.Pd, selaku Dosen Pembimbingan II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak H. Opi Palopi, MA, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Ustdz Hendro, selaku ketua Pondok Pasantren Jami'atul Qurro dan juga para Ustdz Pesantren Jami'atul Qurro Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingan dan semangat selama proses penelitian sehingga berjalan lancar.
10. Kakak Sarifah yang telah begitu banyak berkorban untuk adik-adiknya untuk menguliahkan adik-adiknya hingga serjana. Uda Marwan, kakak Nuraini, abang Ade dan adikku Nanda, yang selalu membantu, selalu perhatian, memberikan dukungan, dorongan, semangat, memberikan motivasi agar bisa menjadi lebih baik serta memberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak my sister and brother.
11. Guru-guru ku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu dan didikannya, semoga berkah dunia dan akhirat dan menjadi amal baik untuk guru-guruku.
12. Sahabat-sahabatku yang selama tahun 2014 hingga sekarang ini yang memberikan semangat untuk bisa bertahan dirantau dan telah menjadi keluarga keduaku dan pelajaran-pelajaran yang mungkin aku belum ketahui, terimakasih bunda Yuli, ade Ningrum, ade Novia, ade Rima, ade Rani dan ade santi

13. Rekan seperjuangan KPI B angkatan 2014, yang selalu ada di hari-hari yang tidak akan pernah terlupakan.
14. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan dibidang pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan skripsi ini, begitu pula dalam sistematika penulisannya yang masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada generasi muda penerus bangsa. Aamiiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Palembang,
Oktober 2018

Peneliti,

SARINAH
14510060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi Dakwah.....	19
a. Pengertian Strategi Komunikasi.....	19
b. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	22
c. Dalil Naqli Tentang Komunikasi Dakwah	25
d. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah	27
e. Jenis Komunikasi Komunikasi Dakwah	33

f. Bentuk-Bentuk Komunikasi Dakwah.....	35
B. Konsistensi Akhlak	40
a. Pengertian Akhlak.....	40
b. Jenis-Jenis Akhlak.....	45
c. Ruang Lingkup Akhlak	46

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Jami'atul Qurro Palembang.....	49
B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jami'atul Qurro	52
C. Visi, Misi, Tujuan dan Program Pondok Pesantren Jami'atul Qurro ...	56
D. Jumlah Guru dan Santri di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro.....	62
E. Sarana Prasarana Pendidikan.....	69

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Komunikasi Dakwah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro.....	71
B. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro	78
C. Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengurusan Pon-Pes Jami'atul Qurro' Palembang.....	53
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Sehari-Hari Santri Pon-Pes Jami'atul Qurro'	58
Tabel 3 Jumlah Tenaga Pengajar	62
Tabel 4 Jumlah Santri Periode 2017-2018.....	64
Tabel 5 Jenjang Pendidikan	69
Tabel 6 Jadwal Shalat.....	74
Tabel 7 Jadwal Pelajaran Diniyah Ulya 1 (Kelas X)	93
Tabel 8 Jadwal Pelajaran Diniyah Ulya 2 (Kelas XI)	94
Tabel 9 Jadwal Pelajaran Diniyah Ulya 3 (Kelas XII)	94
Tabel 10 Jadwal Pelajaran Wustho 1 (Kelas VII)	95
Tabel 11 Jadwal Pelajaran Wustho 2 (Kelas VIII)	95
Tabel 12 Jadwal Pelajaran Wustho 3 (Kelas IX)	96

ABSTRAK

Pesantren Jami'atul Qurro merupakan salah satu pesantren yang menyediakan fasilitas belajar di dalam pesantren dan juga memberi kesempatan bagi santri untuk belajar di sekolah umum sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Dengan ini penulis tertarik membuat penelitian berjudul tentang strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro Palembang terhadap konsistensi akhlak santri. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro dan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro terhadap konsistensi akhlak santri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dalam mendapatkan data berupa kata-kata lisan, tulisan dan gambar agar menghasilkan penjelasan mengenai strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro Palembang terhadap konsistensi akhlak santri. Teknik pengumpulan data yakni pengamatan atau observasi, wawancara dan penelaahan terhadap dokumen-dokumen. Sumber data dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, sumber data primer, disini sumber data primer yang diperoleh melibatkan anggota pengurus pondok pesantren seperti ketua, ustdz serta santri itu sendiri. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikutip dari orang lain seperti jurnal dan buku-buku terkait dengan tema.

Berdasarkan teori Onong Uchjana Effendi, isi dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi dakwah di Pesantren Jami'atul Qurro dan bagaimana strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro Palembang terhadap konsistensi akhlak santri. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan pembina dan pengurus pondok pesantren Jami'atul Qurro Palembang dalam konsistensi akhlak santri adalah: menentukan komunikator, mengenal komunikan, menentukan materi, menentukan sumber dan menentukan metode.

Dari hasil penelitian ini ialah dengan menggunakan strategi komunikasi dakwah tersebut dapat berhasil mencapai tujuan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perilaku santri tersebut dalam berakhlak baik bagi sesama santri, guru maupun masyarakat di luar, yang menunjukkan tidak pernah berubah menjadi lebih buruk, akan tetapi akhlak santri tersebut menunjukkan kemajuan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi Dakwah dan Konsistensi Akhlak*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT di muka bumi paling sempurna dan memiliki potensi yang tidak dimiliki makhluk lain yakni potensi komunikasi. Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana), kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Komunikasi merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan modern memberi kesempatan kepada setiap orang untuk berkomunikasi dimana-mana. Komunikasi dilakukan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan, Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat.

Dalam dunia pendidikan, akan terjadi proses belajar mengajar. Proses ini akan berjalan efektif jika para pengajar memahami cara berkomunikasi dengan murid-murid atau disebut dengan strategi komunikasi. Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai komunikasi yang optimal.¹ Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif, banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi.

¹Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), h. 31.

Oleh sebab itu, dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi yang sangat rumit.

Selain strategi komunikasi, dalam dunia pendidikan membutuhkan lembaga untuk belajar dan juga memperbaiki akhlak menjadi lebih baik. Berperilaku baik atau akhlak mulia itu merupakan satu di antara sifat pemimpin, para utusan Allah dan amal serta perbuatan orang-orang terpercaya (*shiddiqin*) yang paling utama. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang membinasakan yang sanggup menjauhkan hamba dari sisi Rabb semesta alam.

Dalam membentuk akhlak setiap muslim, Allah SWT mengutus rasul-Nya untuk menyempurnakan akhlak manusia agar menjadi akhlak yang mulia. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (روه احمد)

“Sesungguhnya saya (Nabi Muhammad SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad).²

Kemudian akhlak Rasulullah SAW pula telah dijelaskan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an pada surat Al-Qalam ayat 4:

وانك لعلی خلق عظیم

² Imam Badruddin Abi Muhammad Mahmud Bin Ahmad Al-‘Ayani, *Umdatul Qori Fi Syarhil Shohih Bukhari*, (Lebanon: Darul Fikri, 2005), h. 217.

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berakhlak (budi pekerti) yang agung” (QS. Al-Qalam: 104).³

Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, karena di dalam diri Rasulullah sendiri terdapat suri teladan yang baik, tidak hanya mampu memberi contoh namun juga dapat dijadikan sebagai panutan oleh umatnya. Oleh sebab itulah pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari misi Rasulullah SAW di atas.

Perhatian Islam dalam pembentukan akhlak dapat dikaji pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu bahkan dianggap sebagai kemunafikan.⁴

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seseorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

Oleh karena sasaran dalam pembentukan akhlak adalah dakwah yang memerlukan perombakan struktur masyarakat. Maka misi dakwah akan melibatkan sejumlah personil dakwah yang dipimpin dan dinaungi oleh sebuah pondok

³ Departemen Agama R.I. *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008)

⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2010), h. 159.

pasantren, namun itu semua harus dikoordinir. Oleh karena itu dakwah harus dilindungi pondok pesantren dan harus bersikap indenpenden dan tidak memihak kepada siapapun melainkan untuk kemajuan dan kemaslahatan umat, sehingga melahirkan ketentraman. Lembaga ini disebut dengan pondok pasantren yang berjalan membawa misi untuk menyebarkan agama Islam.

Berkaitan dengan pondok pesantren, maka disinilah peran serta para da'i untuk menjadikan umat atau masyarakat damai sentosa (*Baldatun, toyyibatun warabbun ghafur*). Begitu juga dengan daerah komunikasi dakwah yang sangat luas yang meliputi berbagai aspek. Salah satu pondok pesantren yang ada di kota Palembang adalah Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang.

Pesantren Jami'atul Qurro'' merupakan salah satu pesantren di kota Palembang yang telah berdiri pada tahun 2009. Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'' belum memiliki sekolah lembaga formal seperti, SD, SMP, SMA, pondok pesantren ini bergerak di bidang lembaga informal atau lebih ke bidang agama. Oleh karena itu para santri yang mukim di pondok memiliki aktivitas di luar juga, seperti sekolah di SD, SMP, SMA, MA, MAN.

Kebiasaan di Pondok Pesantren itu, para santri dan santriwati menghafal Al-Qur'an usai shalat subuh. Setelah itu, mereka melakukan persiapan untuk sekolah Umum. Mereka semua diharuskan sudah berkumpul lagi di Pondok Pesantren sekitar pukul 14:00 WIB untuk beristirahat sejenak. Setelah Ashar para santri menyetor hafalan di depan pembimbing hingga maghrib tiba. Pasantren Jamiatul Qurro'' telah memiliki banyak penghafal Al-Quran mulai dari 1 Juz, 5 Juz hingga

ada yang sudah hafal 30 Juz. Kunci utama menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah kemauan dan tekad dari dalam diri seorang santri dan santriwati.

Status santri yang sebagian besar mempunyai peran ganda yaitu sebagai santri dan juga sebagai seorang siswa di lembaga sekolah formal ternyata berpengaruh terhadap tingkahlaku santri, yaitu santri dihadapkan pada dua situasi yang sama-sama tidak mudah. Yang dimana para santri dihadapkan berbagai macam tingkah laku diluar pesantren yang membuat para santri tidak goyah dan tidak berpaling dari akhlak yang telah diajarkan di pesantren.

Adapun yang membuat penulis tertarik untuk meneliti di pesantren Jami'atul Qurro' Palembang ialah Qurro'' karena pesantren Jami'atul Qurro' merupakan salah satu pesantren yang menyediakan fasilitas belajar di dalam pesantren dan juga memberi kesempatan bagi santri untuk belajar di sekolah umum sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dengan judul **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN JAMI'ATUL QURRO' PALEMBANG TERHADAP KONSISTENSI AKHLAK SANTRI.**

B. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi agar lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada strategi komunikasi dakwah pasantren Jami'atul Qurro' Palembang terhadap konsistensi akhlak santri. Batasan spasial atau Tempat penelitian ini di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang tepatnya di perumahan sejahtera blok 3CH Poligon-Palembang. Batasan temporal ialah strategi komunikasi dakwah

pasantren Jami'atul Qurro' Palembang terhadap Konsistensi akhlak santri pada periode 2017-2018.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komunikasi Dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Qurro'?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Pasantren Jami'atul Qurro' Terhadap Konsistensi Akhlak Santri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro' terhadap konsistensi akhlak santri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, memberikan kontribusi dan tambahan referensi, informasi atau teori-teori bagi studi-studi selanjutnya khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dalam peningkatan mutu dakwah para da'i atau calon da'i

terhadap mad'unya. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh para guru yang menyampaikan materi baik itu akhlak, aqidah dan muamalah.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Tujuan tinjauan pustaka tersebut adalah untuk memudahkan proses pengumpulan data-data sebelum dimasukkan dalam di dalam penulisan peneliti. Penelitian yang difokuskan adalah pada judul buku atau skripsi yang hampir sama dengan penelitian penulis. Diantara penelitian yang telah dilakukan terkait dengan masalah yang dibahas penulis adalah:

Skripsi Nur An Nisa Sholikhah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*. Skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Adapun permasalahan yang diteliti mengenai bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah dalam upaya pembinaan keagamaan terhadap kelompok waria yang berada di dalam Pondok Al-Fatah. Di dalamnya dijelaskan bahwa strategi komunikasi dakwah tersebut dapat berhasil mencapai tujuan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan dari perilaku santri waria tersebut dalam hal beribadah dan berakhlak baik di masyarakat, yang menunjukkan kemajuan lebih baik.⁵

⁵Nur An Nisa Sholikhah Fakultas, *Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pasantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Skripsi Musta'in Abdullah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul, *Strategi Komunikasi Dakwah pada Radio Rama FM, Yogyakarta (Studi Terhadap Format Komunikasi Program Religi Embun Pagi)*. Skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Adapun permasalahan yang diteliti mengenai bagaimana strategi manajemen Rama melalui program Embun Pagi, menampilkan kesejukan hati bagi pendengarnya, sehingga melalui informasi dan renungan yang diberikannya, para pendengar semakin memiliki semangat dalam melangkah kaki dalam menjalani aktifitas kesehariannya. Di dalamnya dijelaskan bahwa adanya korelasi secara positif atas respon pendengar rama terhadap format komunikasi dalam program embun pagi. Hal ini berbeda dengan program Rama morning show yang sebelumnya terbukti kurang memiliki respon positif dari pendengar Rama itu sendiri.⁶

Berdasarkan skripsi-skripsi diatas memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun belum ada yang meneliti strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro' terhadap konsistensi akhlak santri. Untuk itu penulis akan mencoba mengangkat penelitian tentang strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro' terhadap pembinaan akhlak santri.

⁶ Musta'in Abdullah, *Strategi Komunikasi Dakwah pada Radio Rama FM, Yogyakarta (Studi Terhadap Format Komunikasi Program Religi Embun Pagi)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

G. Kerangka Teori

Sebagai acuan dan landasan berfikir dalam penelitian ini, maka untuk itu peneliti membuat bahasan yang lebih spesifik untuk mempermudah memahami penelitian ini, yang meliputi:

1. Strategi Komunikasi Dakwah

a. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.⁷

Pada hakikatnya, strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Oleh sebab itu, dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi yang sangat rumit.

b. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Of. Cit.*, h. 301.

hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁸

Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah adalah suatu komunikasi yang dimana komunikator (*da'i*) menyampaikan pesannya bersumber dari Al-Qur'an dan hadist untuk disampaikan kepada ke komunikan atau *mad'u* dengan tujuan untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Adapun tujuan komunikasi dakwah pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadi nya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

⁹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31.

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab berupa *jama'* atau bentuk ganda dari kata khuluk yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Istilah akhlak mengandung arti persesuaian antara kata *khalq* yang berarti pencipta dan *makhlud* yang berarti diciptakan.¹⁰

Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak baik, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) peserta didik. Seperti ungkapan Sauri yang

¹⁰ Sudirman Tebba, *Seri Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Scripta Perenia, 2005), h. 65.

menyatakan bahwa “pendidikan karakter di Pesantren lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan karakter di persekolahan”¹¹

Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam tradisional yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹² Pondok pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia, telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religius, sehingga lahir *output* pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter.

Keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri karena pendidikan pesantren siswa diasramakan di pondok dalam bimbingan dan pengawasan kiyai, adanya wibawa dan keteladanan kiyai sebagai pemimpin pesantren dan suasana religius dalam pembelajaran di pesantren. Di samping itu, proses pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan, dan pluralitas.

¹¹ Sauri, S, *Pendidikan Pesantren dalam Pendidikan Karakter*. <http://10604714.siapsekolah.com/2011/06/02/peran-pesantren-dalam-pendidikan-karakter>. Tanggal November 2011.

¹² Hadi Mulya, *Dua Pesantren Dua wajah Budaya*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 99.

H. Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif karena data-data yang diperoleh dari lapangan berupa kata-kata, baik itu hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹³

Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas segala yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang berdasarkan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif ini menitikberatkan pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berupa kata-kata melalui pengamatan dan wawancara.

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Gruf, 2016), h. 329.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang akan diminta informasinya tentang obyek yang akan diteliti.¹⁴ Para informan tersebut di antaranya adalah pimpinan pondok pesantren, Ustdz/Guru, dan santri Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'. Serta obyek penelitian adalah Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro' Terhadap Pembinaan Akhlak Santri.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh, dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama atau yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara. Dalam skripsi ini sumber data primernya adalah pengurus Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' serta santri yang ada berada di tempat tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalkan melalui dokumentasi, buku dan teori-teori yang ada sesuai dengan penelitian. Sumber data ini sekaligus menjadi data pendukung dari data primer agar mempermudah penelitian. Ada pun data pendukung dalam penelitian ini bersumber dari sejarah pasantren Jami'atul Qurro', dokumentasi kegiatan pasantren Jami'atul Quro, Jurnal, Buku, serta Wibase atau litelatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁴ Komaruddin, *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis*, (Bandung: Aksara, 1987), h. 113.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian kualitatif yang diarahkan kepada penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis meneliti secara langsung objek penelitian agar memperoleh data yang konkrit. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:¹⁵

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab lisan pada satu atau beberapa orang yang berhadapan secara fisik. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada orang yang berperan penting dalam proses penyampaian Pondok Pasantren Jami'atul Qurro', ustadz pendamping dan juga beberapa santri dari Pondok Pasantren Jami'atul Qurro' dengan menggunakan jenis wawancara tak struktur.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini observasi atau pengamatan langsung dilakukan kepada santri dan santriwati Pasantren Jami'atul Qurro'. Pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku, perubahan sikap serta cara belajar santri yang berada di Pondok Pasantren Jami'atul Qurro'.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *afterfacts*, gambar maupun foto.

¹⁵Muri Yusuf, *Op. Cit.*, h. 373.

Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita. Penelitian ini dokumen dilakukan dengan menambahkan hasil penelitian di lapangan dengan dokumen-dokumen yang ada sebelumnya di Pasantren Jami'atul Qurro'.

5. Teknik Analisis Data

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian. Jadi data yang diperoleh dicoba untuk dipahami kemudian ditafsirkan dengan cara membandingkan data dengan suatu standar yang telah dibuat penulis. Empat tahapan yang harus dilakukan dalam teknik analisa data menurut Miles dan Huberman yaitu:

- 1) Pengumpulan data, pada proses ini dilakukan sebelum, saat, bahkan hingga akhir penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang sudah dijelaskan di atas, yaitu interview dan dokumen.
- 2) Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
- 3) Penyajian data, yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan memikirkan alur tema yang jelas, untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.

- 4) Kesimpulan/ verifikasi, dengan menyimpulkan hasil analisis dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk pemaparan yang dapat diterima dan dipahami.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan penggambaran pokok berupa susunan alur berpikir dalam kajian skripsi. Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan, Yang Meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II. Kajian Teori, Yang Meliputi: A) Strategi Komunikasi Dakwah Yang Meliputi: Definisi Strategi Komunikasi, Definisi Komunikasi Dakwah, Dalil Komunikasi Dakwah, Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah, Jenis-Jenis Komunikasi Dakwah, dan Bentuk-Bentuk Komunikasi Dakwah. B) Konsistensi Akhlak Yang Meliputi: Definisi Akhlak, Jenis-jenis Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak.

Bab III. Gambaran Umum Pesantren Jami'atul Qurro' Dan Pelaksanaan Upaya Pembinaan Akhlak Santri Meliputi: A) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro', Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Qurro', Visi, Misi, Tujuan, dan Program Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro', Jumlah Guru dan Santri di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang, dan Sarana Prasarana Pendidikan.

Bab IV. Hasil Penelitian, Berisi Tentang: A) Komunikasi Dakwah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro', B) Akhlak Santri di Pondok Pesantren

Jami'atul Qurro', C) Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro'
Terhadap Konsistensi Akhlak Santri.

Bab V. Kesimpulan, Saran Dan Kata Penutup. Kemudian Diakhiri Dengan
Daftar Pustaka Dan Lampiran-Lampira.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yang aslinya berarti “Seni sang Jendral” atau “kapal sang Jendral”. Dengan demikian, dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pengaturan dan permainan.¹⁶ Strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam mewujudkan penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian yang telah ditentukan. Dengan kata lain, bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindak dari suatu kegiatan pencapaian tujuan.¹⁷

Menurut Effendy bahwa Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai sebuah tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁸

Adapun komunikasi secara bahasa, menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip oleh Kustadi Suhandang, komunikasi (*communication*) diambil dari istilah

¹⁶ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80.

¹⁷ *Ibid*, h. 82.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 32

commonness dalam bahasa latin yang artinya sama, dimana terkandung makna karakteristiknya yang selalu memperlihatkan adanya upaya mempersamakan sikap, sifat, pendapat dan atau perilaku hadirin (komunikasikan) sesuai dengan apa yang dikehendaki komunikator. Dengan kata lain, komunikasi membuat si penerima dan si pemberi pesan sama-sama atau bersesuaian (*tuned*) dalam menanggapi suatu pesan.¹⁹

Secara Istilah dikemukakan oleh Hovland yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy bahwa, “*Communication is the process by which an individual as communicator transmits stimuli to modify the behavior of other individuals*”²⁰ Komunikasi merupakan suatu proses dimana seorang komunikator mengirimkan stimulus untuk mengubah perilaku dari orang lain atau komunikan.

Arni Muhammad di dalam bukunya *Komunikasi Organisasi*, mengatakan bahwa Komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi.²¹ Menurut Everett Kleinsman yang dikutip Hafied Cenggoro, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup, manusia perlu berkomunikasi. Selanjutnya, Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi. Pendek

¹⁹ Kustadi Suhandang, *Of. Cit.*, h. 26.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Of. Cit.*, h. 31.

²¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 5.

kata manusia tidak bisa tidak berkomunikasi, karena memang manusia adalah makhluk yang dikodratkan untuk hidup berkomunikasi.²²

Dari beberapa yang telah disebutkan di atas, komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses bertukar pesan dari manusia satu ke manusia lainnya baik secara individual ataupun secara berkelompok dengan tujuan untuk mendapatkan hal-hal yang menjadi sasarannya. Untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan suatu strategi komunikasi yang baik. Strategi merujuk pada pendekatan komunikasi menyeluruh yang akan diambil dalam rangka menghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsungnya proses komunikasi.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.²³

Pada hakikatnya, strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

²² Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1-2.

²³ Onong Uchjana Effendy, *Of. Cit.*, h. 301.

Oleh sebab itu, dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi yang sangat rumit.

2. Pengertian Komunikasi Dakwah

Kata dakwah Jika ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *Da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.²⁴

Menurut Syekh Ali Mahfudz yang diikuti Munzier Suparta, Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁵ Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali, bahwa amar *ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Oleh sebab itu, para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah adalah "*amar ma'ruf nahi munkar*" yang hanya sekedar menyampaikan saja, akan tetapi seorang

²⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bakal Perjuangan Para Dai*, (Wonosobo: Pptq Al-Asy'ariyyah, 2007), h. 17.

²⁵ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), h. 7.

²⁶ *Ibid*, h. 7.

da'i harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²⁷

Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah adalah suatu komunikasi yang dimana komunikator (*da'i*) menyampaikan pesannya bersumber dari Al-Qur'an dan hadist untuk disampaikan kepada ke komunikan atau *mad'u* dengan tujuan untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Dari segi proses, komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

²⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

²⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31.

Adapun tujuan komunikasi dakwah pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Letak perbedaan antara strategi komunikasi dan komunikasi dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung di dalam pesannya. Dalam hal ini, strategi komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam komunikasi dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam. Disamping itu, letak perbedaan antara komunikasi dan dakwah terletak pada tujuan dan efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan dalam komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan dakwah sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan efek yang berbeda.

Untuk itu, konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti yang luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator (*da'i*) dan *mad'u*, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap dakwah. Sedangkan dalam arti yang sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut

bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini *mad'u* dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

Dengan demikian, maka strategi komunikasi dakwah berarti perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (*da'i*) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam.

3. Dalil Naqli Tentang Komunikasi Dakwah

Pada pembahasan ini penulis akan uraikan keunggulan komunikasi dakwah, efektif dalam perspektif Alquran. Jika kita mengkaji ayat-ayat komunikasi dan dakwah, maka akan ditemukan bahwa komunikasi dan dakwah merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Penegasan ini penulis maksudkan untuk memperjelas peranan komunikasi efektif dalam dakwah. Adapun ayat yang menjadi dasar pelaksanaan komunikasi dakwah didalam lingkup mahasiswa adalah terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال

عمران : 104)

“Dan hendaklah diantara kamu ada sebagian umat yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran, merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁹

²⁹ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008)

عن أبي سعيد رضي الله عنه قل: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من رأى منكم منكرا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسا نه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذ لك أضعف الإيمان. (رواه مسلم)

Dari Abi Sa'id Al Khudry Radiyallahu'anhu ia berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan tangannya, apabila ia tidak sanggup, maka dengan hatinya dan itulah lemah-lemahnya Iman”.³⁰ (H.R. Muslim)

Ayat dan hadits di atas memberikan pemahaman tentang urgensi komunikasi. Ini berarti bahwa peranan komunikasi dakwah begitu signifikan dalam melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Oleh sebab itu, komunikasi dakwah menekankan kesesuaian pemahaman antara penceramah atau *da'i* dengan *audience* atau *mad'u*. Kecakapan dalam berkomunikasi menentukan sejauhmana wawasan pengetahuan yang dimiliki. Penceramah atau *da'i* yang luas wawasan dan pergaulannya cenderung mudah melakukan komunikasi.

4. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-Quran dan hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap,

³⁰ H. Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadhush Shalihin II*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1986), hlm. 201

pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.³¹

Apabila diperhatikan secara seksama dalam proses dakwah yang realitanya merupakan proses mengkomunikasikan ajaran Islam, akan tampak keterlibatan unsur-unsur komunikasi. Menurut Kustadi Suhandang, adapun unsur-unsur komunikasi dakwah terdiri dari komunikator, komunikan, sumber, materi dan metode komunikasi dakwah.³²

a. Komunikator Komunikasi Dakwah

Suatu kegiatan dakwah akan mencapai tujuan komunikasi dakwah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka membutuhkan beberapa persyaratan diantaranya ialah komunikator atau da'i, yang mempunyai tugas memberikan masukan-masukan demi terciptanya jiwa yang baik kepada sasarannya. komunikator (da'i) itu sendiri berarti orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah. Menurut Ahmad Suyuti, Da'i atau مبالغ adalah berasal dari bahasa Arab بلغ – يبلغ yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat penerima dakwah.³³

Da'i adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam atau risalah Allah kepada seseorang atau kelompok sebagai sasaran dakwahnya dengan cara lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang nyata. Adapun syarat khusus bagi para da'i bisa kita simak pada surah At-Taubah ayat 122 yang menetapkan dua syarat utama dan harus dimiliki oleh para juru dakwah, yaitu berpengetahuan yang mendalam tentang

³¹ Wahyu Ilahi, *Of. Cit.*, h. 26.

³² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 10.

³³ Ahmad Suyuti, *Amtsilatut Tasrifiyah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h. 11.

islam dan menjadi *ruh* yang penuh dengan kebenaran, kegiatan, kesadaran dan kemauan.³⁴

b. Komunikan Komunikasi Dakwah

Proses komunikasi akan bisa berlangsung dengan baik jika komunikator menerima *feed back* atau interaksi dari komunikan. Komunikan adalah pihak yang didatangi pesan komunikasi atau pihak yang menerima pesan komunikasi (pesan dakwah) sebagai sasaran komunikasi untuk tujuan tertentu.³⁵

Dalam hal ini, pihak penerima pesan komunikasi adalah semua orang yang dijadikan sasaran oleh komunikator, sasaran penyampaian komunikasinya. Demikian pula halnya dengan sasaran dakwah, pada dasarnya merupakan komunikan dari kegiatan dakwah itu sesuai dengan bahasanya dan orang-orang yang dijadikan sasaran dakwah itu disebut *mad'u*.

c. Sumber Komunikasi Dakwah

Yang dimaksud dengan sumber dakwah adalah pedoman islam sebagai acuan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam hal ini pedoman hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang sesuai dengan hasil ijtihad ulama. Ijtihad ulama adalah menggunakan seluruh kesanggupan untuk menetapkan hukum-hukum syariat. Dengan jalan mengeluarkannya dari Al-Qur'an dan hadits atau menghabiskan kesanggupan seorang *Fuqaha Fuqaha* untuk menghasilkan *zhan* (sangkaan) dengan menetapkan suatu hukum syara'.

³⁴ Kustadi Suhandang, *Startegi Dakwah: Penerapan Startegi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 10.

³⁵ *Ibid*, h. 11.

d. Pesan (Materi)

Setelah mengenal yang menjadi sasaran (komunikan) dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi ialah menentukan pesan atau materi komunikasi. Materi komunikasi dalam kegiatan dakwah sudah jelas merupakan ajaran islam, baik berupa aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an melalui Rasul-Nya Muhamad SAW.

- 1) Materi Aqidah, meliputi Iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rosul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qodho' dan Qodhar.
- 2) Materi Syariah, meliputi ibadah toharoh, sholat, zakat, puasa, dan haji serta muamalah yang meliputi Hukum perdata (hukum niaga, hukum nikah dan hukum waris) dan Hukum publik (hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai).
- 3) Materi Akhlaq, meliputi akhlaq terhadap Allah SWT, akhlaq terhadap makhluk yang meliputi: akhlaq terhadap manusia, diri-sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlaq terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.³⁶

Materi tersebut tidak terbatas pada teori saja, melainkan juga perbuatan para juru dakwah sendiri seperti mengamalkan ajaran islam, sehingga dikenal dalam pelaksanaan dakwahnya (*bil hal*). Karena itu pula juru dakwah bisa dianggap

³⁶ Wahyu Ilaihi. *Of. Cit.*, h.20.

sebagai pesan atau materi dakwah yang harus dikomunikasikan. Dengan kata lain, da'i pun bisa disebut sebagai pesan dakwah.

e. Metode Komunikasi Dakwah

Metode komunikasi dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan seorang Da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan.

Dalam metode penyampaian dan mengajak kepada kebaikan, Rasulullah SAW memakai metode Al-Qur'an dari Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة، وجاد لهم بالتى هي أحسن، إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله، وهو أعلم بالمهتدينز (النحل: 125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁷

³⁷ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008), h. 421.

Dari penjelasan ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dalam berdakwah itu ada tiga, yaitu *bil hikmah*, *mau'izatul hasanah* dan *muzadalah*.

1) Bil Hikmah

Istilah *Al-Hikmah* diartikan “bijaksana”, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, serta menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan.³⁸ Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi yang dikutip oleh Alwisral, kata hikmah berarti ucapan yang jelas, lagi diiringi dengan dalil yang memperjelas bagi kebenaran serta menghilangkan bagi keraguan.³⁹

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan penyampaian dakwah (*da'i*) dalam menyeimbangkan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u*, sesuai situasi dan kondisi. Sehingga pesan dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik.

2) Al-Mau'idzatil Hasanah

Secara bahasa, *mau'idzatil hasanah* terdiri dari dua kata, yakni *mau'idzaha* *mau'idzaha* yang berarti menasehatinya dan mengajarnya. Serta *hasanah* yang berarti baik atau bagus.⁴⁰ Jadi kata *mau'idzaha hasanah* dapat diartikan sebagai nasehat atau pengajaran kepada kebaikan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Hanafi yang dikutip oleh Suparta diartikan dengan perkataan-perkataan yang tidak

³⁸ Munzier Suparta Dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 10.

³⁹ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khatib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 74.

⁴⁰ Munzier Suparta Dan Harjani Hefni, *Of. Cit.*, h. 16.

tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau Al-Qur'an.

Dapat dipahami bahwa dalam memberikan pesan moral terhadap mad'u ialah dengan ungkapan yang tidak menyakiti hati atau dengan sebuah motivasi agar mad'u tidak putus asa dalam usaha untuk memahami setiap pemahaman yang kita sampaikan sehingga dapat memberikan syafaat serta pengertian dan dapat diamalkan dari pemahaman yang telah diberikan.

3) Al-Mujadalah

Secara bahasa, *al-mujadalah* diambil dari kata bahasa arab *jadala* yang artinya memintal, melilit. Namun, jika ditambah *alif* pada huru jim yang mengikuti wazan *faa'ala* menjadi *jaa dala* yang bermakna berbantah, berdebat atau perbantahan, perdebatan.⁴¹ Sedangkan menurut istilah, *mujadalah* adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.⁴²

Dalam melaksanakan dakwah, *mujadalah* dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan materi dakwah kepada *Mad'u*. *Mujadalah* dalam komunikasi dakwah dapat dilakukan atau diterapkan dalam kegiatan diskusi, seminar, dialog dan lainnya. Dapat dipahami bahwa metode komunikasi dakwah adalah cara bagaimana seorang *da'i* bisa menempatkan posisi ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah sesuai dengan *mad'u* yang sedang dan akan dihadapi.

⁴¹ Munzir Suparta Dan Harjani Hefani, *Op. Cit.*, h. 18.

⁴² Munzir Suparta Dan Harjani Hefani, *Op. Cit.*, h. 19.

5. Jenis-Jenis Komunikasi Dakwah

a. Komunikasi Verbal

Ada satu faktor yang membedakan manusia dengan hewan, yaitu kemampuan manusia untuk berkomunikasi secara verbal, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan.⁴³

Istilah komunikasi verbal yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Isro' ayat 28, yang artinya: "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas".⁴⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa, apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti yang tersebut dalam ayat 26, maka katakanlah kepada mereka perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa lantaran mereka belum mendapat bantuan dari kamu. Pada itu kamu berusaha untuk mendapat rizki (rahmat) dari Tuhanmu, sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka.

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan adalah sebagai sesuatu suatu proses seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Adapun komunikasi tulisan yaitu komunikasi yang disampaikan berupa simbol-simbol. Komunikasi tertulis ini dapat berupa surat, memo, buku petunjuk,

⁴³ Yusuf Zainal Abidin, *Op. Cit.*, h. 7.

⁴⁴ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008)

gambar, laporan. Sedangkan komunikasi lisan dapat berupa percakapan interpersonal secara tatap muka atau melalui telephone, tv, radio dan lain-lain.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.⁴⁵ Atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang di ucapkan dan dituliskan.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diyakini kebenarannya berasal dari Allah. Sebagai sebuah kitab maka Al-Qur'an mengandung berbagai macam bentuk komunikasi. Komunikasi nonverbal terdapat dalam surah Nuh ayat 7, yang artinya: "Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada Iman) agar engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutup bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat".⁴⁶

6. Bentuk-Bentuk Komunikasi Dakwah

Objek kajian ilmu komunikasi Islam terdiri dari tiga bentuk komunikasi yang tidak bisa di pisahkan antara satu dengan lainnya. Tiga bentuk komunikasi

⁴⁵ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2007), h. 34.

⁴⁶ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008)

adalah komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan antarmanusia.⁴⁷

a. Komunikasi Ilahiah

Diantara bentuk komunikasi dalam Islam adalah komunikasi antar manusia dengan Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya roh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada makhluk-Nya. Komunikasi antara manusia dan Penciptanya sudah terjadi sejak Allah meniupkan ruh-Nya kepada manusia. Abdurrahman al-‘Sa’ didalam tafsirnya menyatakan bahwa manusia yang ada dalam kandungan ibunya sudah berkomunikasi dengan Allah karena Allah menyediakan untuk mereka perangkat fitrah. Adapun Pola Komunikasi Manusia dan Penciptanya⁴⁸, ialah:

1) Pola Komunikasi Allah dengan Manusia Pilihan

Komunikasi Allah dengan manusia secara langsung pernah terjadi pada Nabi Musa a.s. al-‘Sa’ di berkata bahwa pola komunikasi Allah dengan para nabi terjadi dengan tiga pola: *pertama*, menurunkan wahyu ke dalam hati mereka tanpa perantaraan malaikat. *kedua*, berbicara langsung tapidi belakang tabir. *ketiga*, dengan mengutus malaikat menyampaikan wahyu. Tentang pengkhususan Musa dalam menerima wahyu secara langsung di sebutkan dalam Al-Qur’an surah an-Nisa ayat 163-164.

2) Pola Komunikasi Allah dengan Manusia Biasa

⁴⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 186.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 188.

Setelah manusia lahir ke dunia, Allah sudah menyiapkan berbagai media yang memungkinkan mereka untuk tetap bersambung dengan Allah SWT. Berikut ini adalah beberapa penjelasannya⁴⁹:

a) Shalat

Shalat adalah ajaran Islam yang mengajarkan kepada penganutnya untuk berkomunikasi secara intensif dengan Allah. Dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan itu kita wajib berkomunikasi dengan Pencipta setiap beberapa jam sekali. Selain shalat wajib lima waktu, Allah juga menyediakan waktu untuk kita berkomunikasi dengan-Nya setiap saat, kapan saja kita ingin berkomunikasi.

b) Zikir

Zikir adalah salah satu bentuk komunikasi manusia kepada Allah, dengan cara menghadirkan-Nya dalam hati, menyebut-Nya dengan lisan, mempelajari dan mengajarkan ajaran-Nya, mengajak orang lain untuk melakukan apa yang diperintahkan-Nya, dan mencegah orang dari hal-hal yang di larang oleh-Nya.

c) Istigfar dan Tobat

Istigfar dan tobat adalah komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya untuk melepas segala beban yang ada di dalam dirinya dengan cara mengakui kesalahan dan berjanji untuk menggantikan kesalahan tersebut dengan perbuatan yang lebih baik.

d) Tilawah Al-Qur'an

⁴⁹*Ibid*, h. 196.

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya. Di dalamnya terkandung banyak sekali bentuk komunikasi. Di antara bentuk berkomunikasi itu adalah: Komunikasi antara Allah dengan malaikat, Komunikasi Allah dengan para Nabi dan Rasul, Komunikasi Allah dengan iblis, Komunikasi Allah dengan manusia lewat perantaraan Rasul, Komunikasi Allah dengan manusia, Komunikasi manusia dengan makhluk lainnya dan Komunikasi sesama manusia.

b. Komunikasi Intrapersona

Komunikasi intrapersona adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Dalam komunikasi bentuk ini, dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri.⁵⁰ Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ghasyiyah ayat 17-20, sebagai berikut:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْلِ كَيْفَ خَلَقَتْ (17) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رَفَعَتْ (18) وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نَصَبَتْ (19) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سَطَحَتْ (20)

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihampirkan?”⁵¹ (QS. Al-Ghasyiyah: 17-20)

⁵⁰*Ibid.*, h. 213.

⁵¹ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008)

Ayat di atas apabila ditinjau dari perspektif psikologi komunikasi termasuk kepada komunikasi interpersonal dengan proses berfikir. Berfikir melibatkan semua proses sensasi, persepsi dan memori. Sensasi adalah proses menangkap stimuli yang datang dari luar maupun dari dalam, sedangkan persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga memperoleh pengetahuan baru dengan menyimpulkan atau menafsirkan pesan, dan memori adalah menyimpan dan memanggil kembali informasi yang pernah diperoleh.⁵²

Dalam komunikasi interpersonal berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan dan menghasilkan yang baru. Pada surat Al-Ghasyiyah ayat 17-20 di atas, Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk mempertahankan dan memikirkan semua ciptaan-Nya. Pertama perhatikan Unta. Unta adalah binatang yang bertubuh besar, berkekuatan prima serta memiliki ketahanan yang tinggi dalam menanggung lapar dan dahaga, dan semua sifat ini tidak terdapat pada hewan yang lain. Kemudian ketika mengangkat pandangan ke atas, lihat langit dan jika memalingkan pandangan ke kiri dan ke kanan tampak disekeliling kita gunung-gunung. Dan jika kita meluruskan pandangan atau menundukkannya akan terlihat bumi yang terhampar.

c. Komunikasi Antarmanusia

Komunikasi antar sesama makhluk ciptaan Allah juga sangat diperlukan. Dalam komunikasi umum, komunikasi antar sesama manusia menjadi perhatian

⁵² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), h. 67.

utama dalam ilmu komunikasi.⁵³ Komunikasi antarmanusai biasa terjadi komunikasi antarindividu maupun komunikasi massa.

Komunikasi antarindividu (*iterpersonal*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbalnya atau nonverbal. Komunikasi adalah komunikasi ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami dan istri, sahabat dekat, guru dan murid, dsb.⁵⁴

Ayat yang menggunakan komunikasi interpersonal dapat ditemukan dalam ayat suci Al-Qur'an salah satunya ialah proses komunikasi antara Luqman kepada anaknya, tatkala ia memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat dalam surat Luqman ayat 17, sebagai berikut:

يَا بَنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنْ ذَكَ مِنْ
عِزِّ الْأُمُورِ

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".⁵⁵

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

⁵³ *Ibid.*, h. 217.

⁵⁴ Dedy Mulyana, *Komunikasi Interpersonal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 17.

⁵⁵ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008)

Kata akhlak berasal dari bahasa arab berupa *jama'* atau bentuk ganda dari kata khuluk yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Istilah akhlak mengandung arti persesuaian antara kata *khalq* yang berarti pencipta dan *makhluq* yang berarti diciptakan.⁵⁶

Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Sedangkan definisi akhlak menurut pendapat beberapa para ulama ialah sebagai berikut. Menurut Ibnu Maskawih, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁷ Sementara itu, akhlak menurut Imam Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.

Menurut Abdullah Dirroj, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).⁵⁸

⁵⁶ Sudirman Tebba, *Seri Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Scripta Perenia, 2005), h. 65.

⁵⁷ Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

⁵⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 355.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak baik, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Allah SWT menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janji-nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 97, sebagai berikut:

من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فلنجزيه، حياة طيبة، ولنجزى ينهم
أجرهم بأحسن ما كانوا يعملون (97)

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁵⁹ (QS. An-Nahl: 97)

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

⁵⁹ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008).

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan atau menanamkan pembinaan akhlak ialah pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) peserta didik. Seperti ungkapan Sauri yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter di Pesantren lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan karakter di persekolahan”.⁶⁰

Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam tradisional yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶¹ Pondok pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia, telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religius, sehingga lahir *output* pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter.

Keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri karena pendidikan pesantren siswa diasramakan di pondok dalam bimbingan dan pengawasan kiyai, adanya wibawa dan keteladanan kiyai sebagai pemimpin pesantren dan suasana religius dalam pembelajaran di pesantren. Di samping itu, proses pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak

⁶⁰ Sauri, S, *Pendidikan Pesantren dalam Pendidikan Karakter*. <http://10604714.siapsekolah.com/2011/06/02/peran-pesantren-dalam-pendidikan-karakter>. Tanggal November 2011.

⁶¹ Hadi Mulya, *Dua Pesantren Dua wajah Budaya*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 99.

karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan, dan pluralitas.

2. Jenis-Jenis Akhlak

Dalam buku akhlak sunnah, akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak *mahmuda* dan akhlak *mazdmumah*.

a. Akhlak Mahmuda (Terpuji)

Akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia (*karimah*) ini sangat besar artinya bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan keluarga, dengan masyarakat, dengan profesinya, dalam hubungannya dengan rasulullah dan terlebih lagi dalam hubungannya dengan Allah. Sesungguhnya hanya dengan akhlak yang terpuji inilah manusia dapat mempertahankan martabatnya selaku makhluk yang termulia.⁶²

Akhlak mahmudah memiliki dimensi penting dalam pertanggungjawabannya. Yakni akhlak secara vertikal (akhlak terhadap Allah) dan akhlak secara horisontal (akhlak terhadap sesama makhluk). Menurut al-Ghazali, berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.⁶³

Manusia mulia bukanlah manusia yang banyak harta bendanya, tinggi kedudukannya, tampan rupanya, keturunan bangsawan. Akan tetapi, manusia mulia

⁶² Musthafa Kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000), h. 9.

⁶³ Umar Barmawie, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), h. 39.

adalah manusia yang mulia akhlaknya. Baik akhlak terhadap Allah maupun akhlak terhadap sesama makhluk.

b. Akhlak Mazdmumah (Tercela)

Akhlak tercela atau akhlak menjijikan (*radzilah*) adalah akhlak yang bila disandang oleh seseorang menjadikan dirinya akan dijauhi dalam berbagai macam pergaulan yang terhormat. Pada umumnya berbagai macam sifat yang dikategorikan sebagai akhlak tercela biasanya disandang oleh seseorang yang hatinya belum tersentuh ajaran-ajaran Allah hingga dapat dipahami kalau ada orang yang mengatakan bahwa sifat-sifat buruk itu mencerminkan sifat aslinya manusia, sifat sombong atau *takabur*, sifat aniaya, sifat riya', sifat *tahasud*, dan sebagainya.⁶⁴

Imam al-Ghazali menyebut sifat-sifat yang tercela dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan atau merusak manusia. Sifat-sifat yang tercela ini beliau sebut juga sebagai suatu kehinaan (*razilah*). Karena itu ia menamakan marah dengan *razilatul ghadab* (kehinaan marah), dengki dengan *razilatul hasad* (kehinaan dengki). Pada dasarnya sifat-sifat yang tercela dibagi menjadi dua, yakni:

- a) Maksiat lahir, ialah sifat yang tercela yang dikerjakan anggota lahir, yaitu tangan, mulut, mata, dan lain sebagainya.
- b) Maksiat batin, ialah sifat tercela yang dilakukan oleh anggota batin, yaitu hati.⁶⁵

⁶⁴*Ibid*, h. 11.

⁶⁵Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 183

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah). Akhlak mahmudah adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang baik atau yang terpuji, diantaranya adalah setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, rendah hati, menundukkan diri kepada Allah SWT, berbuat baik, tenang, lemah lembut dan sikap-sikap baik lainnya.

Adapun mazmumah adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang buruk atau tercela, diantaranya adalah hasad, dengki, iri, mengupat, sombong, dan perbuatan tercela lainnya.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak berkaitan dengan pola hubungan manusia. Ruang lingkup akhlak mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga akhlak terhadap makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup pembinaan akhlak tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.⁶⁶ Implementasi dari akhlak terhadap Allah adalah bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah. Hal ini menjadi keharusan bagi manusia untuk senantiasa menyembah Allah karena Allah lah yang telah menciptakan

⁶⁶Abuddin Nata, *Of, Cit.*, h. 149.

manusia, Allah lah yang juga telah memberikan perlengkapan kepada manusia berupa panca indera, menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup sang makhluk dan Allah lah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi yang di beri tugas untuk mengelola segala yang ada di bumi tanpa harus mengeksploitasinya.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Sebagai makhluk yang diciptakan Allah, manusia juga memiliki akhlak terhadap sesama manusia sebagai penyeimbang kelangsungan hidup di muka bumi ini. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti mencuri, berzina, membunuh, menyakiti badan, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati manusia lain. Akhlak atau sikap seseorang terhadap sesama manusia yang harus diperhatikan, diantaranya:⁶⁷

- 1) Menghormati perasaan manusia lain
 - 2) Memberi salam dan menjawab salam
 - 3) Pandai berterimakasih
 - 4) Memenuhi janji
 - 5) Tidak boleh mengejek
 - 6) Jangan mencari-cari kesalahan
 - 7) Jangan menawar sesuatu yang sudah ditawarkan orang lain.
- c. Akhlak Terhadap Lingkungan

⁶⁷ Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Da'wah, 1994), h. 155.

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁶⁸ Dari situlah Allah memberi tanggung jawab kepada manusia untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya dan menjaga keseimbangan hidup.

⁶⁸ Abudin Nata, *Op. Cit.*, h. 152.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Jami'atul Qurro''

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Jamiatul Qurro' pertama sekali hanyalah pengajian biasa di MTsN 2 Pakjo, pada tahun 2001, Ustdz H. Hendro Karnadi, S.Ag, MM. Pertama kali mengajar di MTsN 2 Palembang dan membuka suatu pengajian yang bernama LTHQ (Lembaga Tilawati Qur'an dan Hifzhil Qur'an) pada hari Rabu dan Sabtu. Kedua pengajian khusus pada hari Jum'at yang dinamakan tilawah khusus. Pengajian tilawah khusus ini disaring dari anak-anak MTsN 2 Palembang yang memiliki prestasi dibidang tilawah Qur'an atau pernah mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, dari 2001 sampai tahun 2004, pada tahun 2005 sampai 2006 tilawah khusus ini tidak lagi khusus anak-anak berprestasi saja, akan tetapi dibuka untuk umum baik itu dari MAN 1, MAN 2, MAN 3 Palembang, maupun dari sekolah lainnya, pengajian tersebut selalu berkembang setiap tahunnya, dan santri-santri tersebut memiliki banyak prestasi dibidang Musabaqoh Tilawatil Qur'an bahkan sering ke tingkat Nasional mewakili sumatra selatan.⁶⁹

Dari tahun 2001 sampai 2006 belum ada program tahfizh, hanya ada dua orang saja yang menghafal Al-Qur'an, akhirnya pada tahun 2006 dibukalah program tahfizh, dan terus berkembang sampai sekarang, dari menghafal 1 juz, 5 juz, 10 juz sampai 30 juz. Pada saat itu yang mengikuti program tahfizh menginap di rumah Ustdz H. Hendro Karnadi di jalan Musi 6 Wayhitam Palembang.

⁶⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019.

Pada tahun 2006 juga Ustdz Hendro mengaji disuatu acara yang beralamat di Polygon, pada saat itu ada seorang donatur yang bernama Bapak H. Marhadi hasan (Edi Tailor) menghibahkan tanahnya untuk dijadikan pondok pesantren, bapak Edi tersebut kagum dengan pengajian yang didirikan oleh Ustdz Hendro, dimana hanya dengan satu pengajian biasa akan tetapi murid-muridnya berprestasi, bahkan ada yang mendapatkan hadiah umroh beberapa kali baik dari Gubernur maupun dari Bupati/Walikota. Dari tanah tersebut dirundingkan bagaimana jika pengajian biasa tersebut dibuatkan suatu yayasan Pondok Pesantren, yang dibangun dari tahun 2007 sampai 2009. Peletakan batu pertama pembangunan gedung di Polygon pada tahun 2007 dan pada tahun 2007 Pondok Pesanten al-Qur'an Jamiatul Qurro' mendapatkan SK dan telah terdaftar di Kementrian Agama.⁷⁰

Pada tahun 2009 Pondok Pesantren akhirnya ditempati yang pada awalnya hanya terdiri dari satu ruangan dan jumlah santrinya hanya terdiri dari delapan orang santri, Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro'' dari awal sampai saat ini, banyak sekali mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik pembangunan, jumlah santri, maupun tenaga pengajar, pada tahun 2010 dilakukan pembangunan Musholah dengan luas 120 meter persegi, dengan sana berasal dari Bapak H. Amar Muntaha, selain itu lingkungan pondok pesantren diperindah dengan joglo-joglo dengan dana yang berasal dari pondok pesantren itu sendiri, pada tahun 2010 juga dibangun asrama 2 lantai dengan luas 45 cm x16 cm, yang bisa menampung sekitar 120 santri, dan dengan dana yang berasal dari Bapak H. Marhadi hasan (Edi tailor),

⁷⁰ Ustadz Ahsanal arsy, SE,I, Ketua Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 20 Februari 2018.

Ibu Hj. Maharani, Bapak H. Suhatman, Bapak H. Trisno dan Bapak H. Abdullah husain, dan semuanya selesai pada tahun 2010.

Pondok pesantren Jamiatul Qurro' dari tahun 2001 sampai tahun 2010 tidak menetapkan bayaran kepada para santri, akan tetapi ada sumbangan sukarela dari setiap pengajian. Pada tahun 2011 pondok pesantren bekerja sama dengan BAZNAZ, karena pihak BAZNAZ melihat banyak santri Jamiatul Qurro' yang berprestasi, dan pihak BAZNAZ menitipkan anak asuhnya sekitar 30 anak ke pondok pesantren Jamiatul Qurro' yang diambil dari setiap kabupaten yang terdiri dari 16 Kabupaten, dan setiap Kabupaten mengirimkan 2 orang santri untuk mendapatkan beasiswa dari BAZNAZ, sampai tahun 2016 BAZNAZ memutuskan untuk tidak lagi bekerjasama dengan pihak pondok, akan tetapi santri-santrinya tetap dipondok walaupun dengan biaya sendiri, jumlah santri pada saat itu sekitar 60 santri baik dari BAZNAZ maupun tidak, dan pada tahun 2009 sampai 2015 pondok pesantren juga menerima santri putri, akan tetapi tahun 2016 pondok pesantren belum menerima kembali karena tenaga pengajar untuk santri putri sangat minim, oleh karena itu pada tahun 2017 penerimaan santri putri ditutup sementara, jumlah santri hingga tahun 2016 berjumlah sekitar 113 santri.

Pondok Pesantren Jamiatul Qurro' beralamat di kompleks polygon, blok CH 03, Palembang yang berdiri pada tanggal 14 september 2007, sejarah penamaan pondok pesantren awalnya ingin diberi nama pondok pesantren Hayatun Nufus, nama almarhumah ibu dari Ustdz H. Hendro, akan tetapi dikhawatirkan Ustdz Hendro akan teringat terus dengan ibunya, maka nama pondok pesantren dirundingkan kembali, dan ada masukkan dari Ustdz Muhajir, S.Th.I mengatakan

bahwa kita ini adalah perkumpulan orang-orang yang belajar tilawah dan tahfiz Al-Qur'an. Oleh karna itu dinamakan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro'.⁷¹

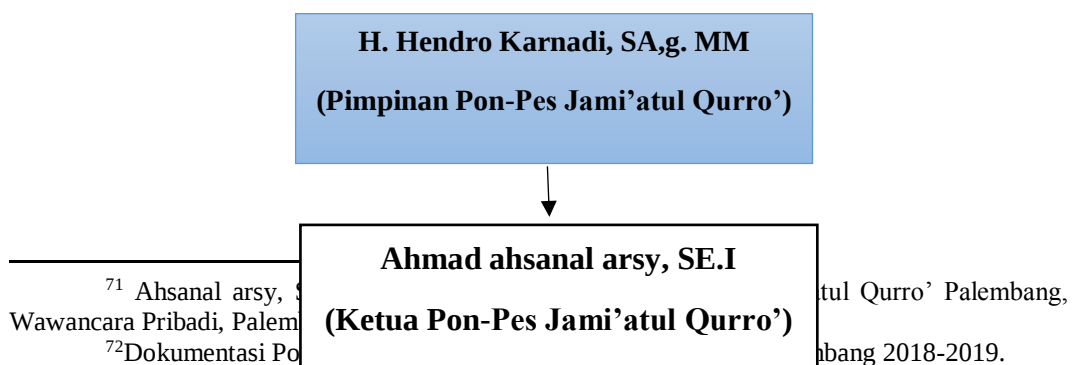
B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Qurro'

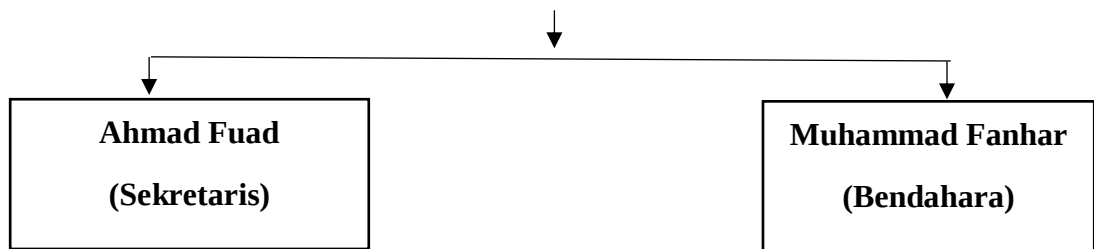
Pondok pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang merupakan lembaga bimbingan menghafal Al-Qur'an dan tilawah Al-Qur'an juga memiliki struktur organisasi dalam melakukan tugas setiap harinya, agar kegiatan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

1. Struktur Kepengurusan

Melalui struktur organisasi tersebut, wewenang dan tugas dari masing-masing pengurus dapat diketahui dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan bersama. Berikut ini adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang.⁷²

Tabel: 1
Struktur Kepengurusan Pondok pesantren Jami'atul Qurro' Palembang





Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren *al-Qur'an Jamiatul Qurro'* Palembang 2018-2019

2. Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab Anggota Badan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro'

Dalam menjalankan tugasnya anggota badan pengurus yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang melaksanakan fungsi dan kewenangan sesuai dengan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Pembina

Tugas dan tanggung jawab pembina :

- 1) Memberi bimbingan terhadap pengurus asrama Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' agar kegiatan berjalan lancar.
- 2) Memantau kegiatan pengurus asrama pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang.
- 3) Memberikan bimbingan bagi santri yang bermasalah atau mempunyai masalah yang tidak dapat ditanggulangi pengurus asrama Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang.

b. Ketua umum

Ketua dalam menjalankan roda kepengurusan sesuai amanah hasil rapat badan pembina yayasan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dan pengolahan sarana maupun prasarana pondok.
- 2) Memberikan pembinaan, nasihat, pengawasan, teguran, sarana dan bimbingan kepada pengurus asrama Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang.
- 3) Memantau kerja pengurus asrama Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang.
- 4) Mengawasi seluruh program kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.

c. Sekretaris

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya tugas-tugas dalam bidang sekretariat.
- 2) Bersama ketua, bertugas melaksanakan kebijakan umum dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan administratif bagi kelancaran pelaksanaan program kerja.
- 3) Mendampingi ketua dalam segala kegiatan badan pengurus, baik rapat maupun menghadiri undangan.
- 4) Bersama bendahara ikut menyusun rencana anggaran keuangan dan program kerja dengan bahan-bahan dari masing-masing seksi dan ikut menandatangani laporan keuangan.

- 5) Membuat dan menetapkan sistem serta prosedur surat menyurat dan tata tertib administrasi.

d. Bendahara

- 1) Merencanakan biaya rutin serta laporan kegiatan.
- 2) Mengukur sirkulasi keuangan dengan pengelolaan keuangan dan pembukuannya dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Bertanggung jawab atas keuangan, perbendaharaan, harta benda dan inventaris Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang.
- 4) Menggerakkan dan meningkatkan pengelolaan usaha pondok yang telah ada, sehingga dapat menambah pendapatan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang.
- 5) Bertanggung jawab mengendalikan dana secara efisien dan efektif dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh yayasan Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'' Palembang.
- 6) Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada baik berupa uang tunai maupun uang berupa surat-surat berharga (tabungan, cek, giro dsb) serta menyimpannya.⁷³

C. Visi, Misi, Tujuan, dan Program Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro'

1. Visi

⁷³Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019.

Visi Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' adalah mencetak generasi Qur'ani yang melahirkan kader qori/qori'ah, hafizh/hafizha, da'i/da'iah yang handal dan siap tampil di masyarakat.

2. Misi

Adapun misi dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik generasi Qur'ani yang cinta Allah dan Rasul.
- b. Mempersiapkan generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah, berprestasi, berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.
- c. Menggali bakat dan kemampuan santri untuk menjadi Qori'/Qori'ah, hafizh/hafizha, da'i/da'iah yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Tujuan

Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang adalah sebagai berikut :

- a. Supaya lebih fasih dalam membaca al-Qur'an.
- b. Supaya dapat memahami Al-Qur'an lebih mendalam lagi.
- c. Agar dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Program

Adapun program Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Program Pokok

Program ini diberikan setelah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, santri baru di perbolehkan menghafal Al-Qur'an. Program ini berupa tahfizh Al-Qur'an, yakni menghafal Al-Qur'an berdasarkan mushaf usmani dari juz 1 hingga juz 30, agar program ini berjalan lancar maka kegiatan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Menanamkan rasa cinta tiawah Al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga mengkhotamkan 30 juz, hal ini harus diupayakan secara terus menerus sehingga lidah kita mudah mengucapkan kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Menggakkkan acara-acara yang terkait dengan Al-Qur'an seperti tasmi' hifdzul qur'an, musabaqoh Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, khataman Al-Qur'an secara rutin.

b. Program Penunjang

Program ini antara lain adalah program tambahan yang diharapkan setelah santri diberikan materi penunjang mereka lebih mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Program penunjang yang diberikan kepada santri yaitu berupa, kajian ilmu Qur'an, Fiqih, Akidah, Akhlak, Tilawah, Hadroh, Tapak Suci, Futsal dan lalin-lain.⁷⁴

Tabel: 2
Jadwal Kegiatan Sehari-Hari Santri Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'

⁷⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019.

NO	JAM	KEGIATAN
1.	03 : 40 WIT	- Shalat Tahajjud - Baca Al-Qur'an/ Mengulang Hafalan Al-Qur'an - Mengerjakan PR - Mandi
2.	04 : 49 WIT	- Shalat Shubuh Berjamaah - Sarapan/ Makan Pagi
3	06 : 00 WIT	- Berangkat Kesekolah
5	15 : 00 WIB	- Shalat Ashar Berjamaah - Olahraga/ Aktivitas Bebas - Mandi
6	17 : 20 WIB	- Tahsin (Pelajaran ke 1)
7.	18 : 05 WIB	- Shalat Maghrib Berjamaah - Masuk Pelajaran ke 2
8.	19 : 12 WIB	- Shalat Isa Berjamaah - Masuk Pelajaran Ke 3

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren *al-Qur'an Jamiatul Qurro'* Palembang 2018-2019

Selain kegiatan sehari-hari santri, ada juga kegiatan rutin penunjang pembelajaran, untuk lebih jelasnya sebagai berikut⁷⁵:

⁷⁵ Ustdz Muhammad Fauzan, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 15 Oktober 2018.

a) MTQ Tingkat Kelas

Kegiatan MTQ (Musabakah Tilawatil Qur'an) ini merupakan salah satu kegiatan untuk meningkat prestasi dan motivasi dalam belajar. Kegiatan MTQ ini biasanya dilakukan setiap setahun sekali. Selain untuk meningkat skill para santri, juga untuk menyeleksi atau mengetahui bakat terpendam yang dimiliki oleh para santri yang mungkin belum mereka ketahui. MTQ ini juga dilaksanakan untuk menyeleksi santri Jami'atul Qurro' untuk Lanjut Lomba MTQ tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional.

Adapun prestasi yang diraih selama mengikuti MTQ periode 2017-2018 ialah sebagai berikut:

- 1) Juara 1, 2 dan 3 Hifzil Qur'an 1 Juz tingkat Anak-anak
- 2) Juara 1, 2 dan 3 Hifzil Qur'an 5 Juz tingkat Anak-anak
- 3) Juara 1, 2 dan 3 Hifzil Qur'an 10 Juz tingkat Remaja
- 4) Juara 1 dan 2 Tafsir Bahasa Inggris
- 5) Juara 1 dan 2 Tafsir Bahasa Arab
- 6) Juara 1, 2 dan 3 Tilawah tingkat Dewasa
- 7) Juara 1 dan 2 Qira'ah Sab'ah
- 8) Juara 1 dan 2 Fahmil Qur'an
- 9) Juara 1 dan 2 Syarhil Qur'an

b) Muhadharah

Muhadharah merupakan kegiatan untuk menguji kemampuan santri dengan menampilkan berbagai macam keahlian. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' biasanya dilaksanakan setiap malam sabtu. Adapun

keahlian atau bakat yang akan ditampilkan dalam Muhadharah terbut ialah sebagai berikut:

- 1) MC (Pemabawa acara)
- 2) Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an
- 3) Hadroh
- 4) Hifzil Qur'an
- 5) Pidato
- 6) Ceramah
- 7) Baca doa

c) Hadroh

Hadroh merupakan salah satu seni yang menggunakan alat musik seperti gendang dan menggunakan syair-syair tentang Islam (*religi*). adapun kegiatan hadroh ini adalah salah satu kegiatan penunjang untuk meningkatkan skill serta untuk menghibur para santri agar tidak bosan dalam belajar. Hadroh tersebut biasanya dilakukan setiap minggu. Penampilan hadroh ini tidak hanya ditampilkan di Pondok Pesantren saja, akan tetapi juga di tampilkan dikalangan masyarakat baik itu acara sedekahan, pernikahan, sunatan dan lain sebagainya. Adapun nama gruf hadroh di Pesantren Jami'atul Qurro' ini ialah Hadroh an nahla. Hadroh An Nahlah ini telah mengikuti berbagai macam perlombaan, mulai dari antar Pesantren samapai dengan tingkat nasional. Adapun prestasi yang diraih oleh gruf hadroh An Nahla ini ialah:

- 1) Juara 1 Fastifal Aksioma tingkat Kota
- 2) Juara 1 Fastifal Aksioma tingkat Provinsi
- 3) Juara 2 Fastifal Aksioma tingkat Nasional di Jogjakarta

Selain prestasi di atas, ada juga prestasi yang di raih melalui acara fastifal yang diadakan di setiap masyarakat, lembaga maupun organisasi di Kota Palembang. Prestasi yang paling sering diraih ialah Juara 1 di tingkat kota Palembang tersebut.

D. Jumlah Guru dan Santri di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang

1. Jumlah Tenaga Pengajar⁷⁶

Pondok pesantren Jami'atul Qurro' adalah sebagai lembaga penghafal Al-Qur'an. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya, pondok pesantren Jami'atul Qurro' didukung oleh keberadaan Ustdz. Adapun jumlah pengajar di pesantren ini berjumlah 17 orang, pada 17 pengajar di lembaga ini memiliki latar belakang yang berbeda dan bidang studi yang diajarkan juga berbeda-beda. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel: 3
Jumlah Tenaga Pengajar

No	Nama	TTL	Pend. Terakhir	Jabatan
1	H. Hendro Karnadi, S.Ag, MM	Tanah Abang, 14 September 1976	S2	Pimpinan Pesantren
2	Yota Agustama, S.Kom	Rantau Bayur, 28 Agustus 1989	S1	Bidang Tahfizh

⁷⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019.

3	M Ahsanal Arsyi, S.E.i	Jiwa Baru, 28 Agustus 1989	S1	Wakil Kesantrian/Fiqh
4	Husni Mubarak, S.Pd.i	Palembang, 22 Maret 1990	S1	Bidang Qori'
5	M Syafiq Irawan, S.TH.i	Palembang, 25 Desember 1987	S1	Bidang Qori'
6	M Aandi Ihrom, S.KM	Jiwa Baru, 23 November 1991	S1	Akidah
7	Syihabul Mubin	Palembang, 2 Februari 1980	S1	Pencak Silat
8	Agung Kurniawan, M.Pdi	Pemulutan, 23 Agustus 1990	S2	Da'i
9	Irmansyah, M.Pdi	Pemulutan, 14 Juni 1990	S2	Bahasa Arab
10	Ahmad Fuad	Padang, 22 Maret 1989	SLTA	Wk. Kurikulum/Hadits
11	Siddiq Umary	Palembang, 21 Maret 1996	SLTA	Akhlaq
12	M Boy Shandy	Palembang, 22 September 1995	SLTA	Seni
13	Khoirul Imam	Ulak Jeremun, 12 Juni 1995	SLTA	Tahfizh
14	M Fauzan	Palembang, 4 Juni 1997	SLTA	Seni
15	Ahmad Alkhoiri	Palembang, 31 Agustus 1998	SLTA	Qori'
16	M Nurrahman	Palembang, 28 Agustus 1997	SLTA	Bendahara/Qori'
17	Suryadi Ibnu, S.Ag	Palembang, 18 Februari 1974	S1	Khot

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren *al-Qur'an Jamiatul Qurro'* Palembang 2018-2019

2. Jumlah Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' secara keseluruhan berjumlah 113 orang, terdiri dari semua jenjang pendidikan seperti MI, MTs dan, MA. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel: 4
Jumlah Santri Periode 2017-2018

NO	NAMA	SEKOLAH
1	Iqbal Tawakkal	MI
2	M Jarji Zaidan	MI
3	Abid Assidqi	MI
4	M Rizki	MI
5	M Leonardo	MI
6	M Tri Yudo	MI
7	Riyan Ramdhan	MI
8	Sakif	MI
9	Adli Ayatullah	MI
10	Alimulyakin	MI
11	Malik Al Aziz	MI

12	Rafiq Azka Al Walid	MI
13	Renaldi Pianturi	MI
14	Aldi Apriyansyah	MI
15	Asilimatupang	MI
16	M Leonardo	MI
17	M Iqbal	MI
18	Aji Muslimin	MI
19	Al Furqon Syaputra	MI
20	Arrizal Setiawan	MI
21	Hendi Wilando	MI
22	Erino Joevarel	SMP
23	Meltian Geovani	SMP
24	Cikal Agung Pamungkas	SMP
25	Derry Berliansyah	SMP
26	Muhammad Al Barade	SMP
27	Muhammad Dandy	SMP
28	Gustiwantoro	MTsN
29	M Fadil	MTsN
30	M Fariz Sitarta	MTsN
31	M Dika Adilian Muvaldo	MTsN
32	Hilmi Taufiqurrahman	MTsN
33	Nabil Dewa Karendo	MTsN
34	Rangga Aprisandi	MTsN
35	Dito Wijayanto	MTsN

36	Rahmat Agung Saputra	MTsN
37	Alfin Gani	MTsN
38	Wahyudin Abdullah	MTsN
39	Dimas Tufiqurrahman	MTsN
40	Nauval Ariq Mustofa	MTsN
41	Diki Apriadi	MTsN
42	Rahmat Faizal	MTsN
43	Abid Noval	MTsN
44	Ahmad Dani	MTsN
45	Ahmad Hafizullah	MTsN
46	Alfian	MTsN
47	Anugrah Utama	MTsN
48	Bayu Saputra	MTsN
49	Bintang Ramadhan	MTsN
50	Diki Apriyadi	MTsN
51	Doni Ibrahim	MTsN
52	Hanif Ramadhan	MTsN
53	Harun Al-Rasyid	MTsN
54	Tegar Romo Putra	MTsN
55	Toriq Al Fahrezi	MTsN
56	M Rafli Pradana	MTsN
57	Ali Maksum	MTsN
58	Kartanegara	MTsN
59	M Tsamir	MTsN

60	M Danu Prayoga	MTsN
61	Ahmad Rafi Muzakki	MTsN
62	M Zikri Nurfahmite	MTsN
63	Nanda Aryaduta	MTsN
64	Rahmat Arya	MTsN
65	Rahmad Hidayatullah	MTsN
66	Rizki Abdul Mubarak	MTsN
67	Rizki Noval	MTsN
68	Soni Marandika	MTsN
69	M Rizqi	MTsN
70	M Rakan	MTsN
71	M Rizki Rija	MTsN
72	Hermawan	MTsN
73	Fahmir Yulian	MA
74	M Ihsan	MA
75	Abdul Kabir Perdana	MA
76	Azka Dwi Pradana	MA
77	Hakim Al Farizi	MA
78	M Arrafisalam	MA
79	M Gymnastiar	MA
80	M Haikal Umary	MA
81	M Hasbi Taris	MA
82	M Tedy Saputra	MA
83	M Panji Pratama	MA

84	M Taufik Hidayat	MA
85	Maulana Ihsan	MA
86	Otong Sutadi	MA
87	Rafi Taufiq	MA
88	Syahriza Alfayad	MA
89	Tommy Mahendra	MA
90	Ananta Raihan	MA
91	Andrean Zambroni	MA
92	Denny Gumay	MA
93	Eka Saputra	MA
94	Gunawan Syaputra	MA
95	M Syahrul Pasya	MA
96	Afif Afrizal	MA
97	Apriyadi	MA
98	Asvin Maulana	MA
99	Hidayatullah	MA
100	Imam Hidayat	MA
101	Larahandokis	MA
102	M Ainurroji	MA
103	M Al Qurro'him	MA
104	M Bagus Atillah	MA
105	M Dandi Syaputra	MA
106	M Dimas Tama	MA
107	M Fanhar	MA

108	M Nuzulul Qurani	MA
109	Marsuni Usman	MA
110	Rizki Umaruddin	MA
111	Wahyu S	MA
112	Yogi Oktorohiman	MA
113	Arbain Nazar	MA

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019

Tabel: 5
Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Banyak Santri
1	MI	21 santri
2	MTs/SMP	51 santri
3	MA	41 santri
Jumlah		113 Santri

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019

E. Sarana Prasarana Pendidikan

Agar kegiatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' berjalan dengan lancar maka diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' berikut adalah sarana dan prasarana penunjang pendidikan berupa :

- a. Gedung tempat belajar : 1 unit, 4 ruang
- b. Gedung kantor : 1 unit, 1 ruang

- c. Gedung asrama : 1 unit, 9 ruang
- d. Perumahan guru : 1 unit, 1 ruang
- e. Masjid : - m x - m = meter persegi
- f. Musholah : 12 m x 10 m = 120 meter persegi
- g. Sumber penerangan : PLN
- h. Sumber air bersih : PDAM
- i. Kamar mandi : 6 unit
- j. Mobil antar jemput : 3 unit
- k. Internet Wi-Fi
- l. Ruang kesenian : 1 unit

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang. Berdasarkan uraian diatas menunjukan bahwa secara umum keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Komunikasi Dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Qurro'

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-Quran dan hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁷⁸

Pada hakikatnya, perbedaan-perbedaan antara kegiatan-kegiatan lahiriah, antara komunikasi dan dakwah nyaris tidak kelihatan, karena memang tidak begitu tajam. Bahkan lebih terasa persamaannya dengan beberapa bentuk aktivitas komunikasi yang dikenal selama ini. Hal ini ada benarnya karena memang komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi.

Dalam kajian lebih dalam, perbedaan yang ada dalam komunikasi dakwah hanyalah pesan yang disampaikan, yaitu ajaran islam dan komunikator dalam hal ini sebagai aktor komunikasi diharuskan yang memiliki spesifikasi syarat dan kriteria tersendiri. Di samping itu, kalau pada aktivitas komunikasi yang biasa atau yang rutin, tidak begitu mempersoalkan apa yang menjadi motivasi ataupun tujuan

⁷⁸Wahyu Ilahi, *Komunikasi dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

yang dimaksud, maka dalam komunikasi dakwah, hal itu sudah benar-benar diartikan dengan tujuan dakwah secara mikro maupun makro.

Letak perbedaan antara komunikasi dan dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung di dalam pesannya. Dalam hal ini, komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam. Disamping itu, letak perbedaan antara komunikasi dan dakwah terletak pada tujuan dan efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan dalam komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan dakwah sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan efek yang berbeda.

Untuk itu, konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti yang luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator (*da'i*) dan *mad'u*, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap dakwah. Sedangkan dalam arti yang sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini *mad'u* dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

Adapun komunikasi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' ada bermacam-macam, diantaranya ialah⁷⁹:

1. Komunikasi Ilahiyah

Komunikasi ilahiyah merupakan komunikasi antara makhluk dengan Allah. Para guru berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah santri untuk komunikasi ilahiyah. Adapun bentuk-bentuk komunikasi implementasi dari komunikasi ilahiyah ialah:

- a. Shalat Berjamaah

Santri pondok pesantren Jami'atul Qurro' biasanya melaksanakan shalat secara berjamaah setiap shalat shubuh, ashar, maghrib dan isya. Sedangkan shalat juhur para santri melaksanakannya di rumah sekolah mereka masing-masing. Sebelum melakukan shalat berjamaah, biasanya ada salah satu santri atau santri yang jadwal piketnya hari tersebut akan mengumumkan waktu shalat berjamaah. Shalat berjamaah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' biasanya dilakukan di Musholah dan para santri wajib mengikuti shalat berjamaah tersebut. Santri diajarkan tentang cara shalat khusu'. Tujuannya ialah Agar komunikasi santri berlangsung dengan baik dengan Allah. Sebab khusyuk dalam shalat akan menghadirkan kebesaran Allah yang sedang kita ajak berkomunikasi, dan merasa takut ditolak, sehingga dia fokuskan untuk bermunajat dan tidak menyibukkan diri dengan yang lain.

Tabel: 6
Jadwal Shalat

⁷⁹ Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 27 Agustus 2018.

NO	Jadwal Shalat	Shalat Fardhu
1.	04 : 49 WIT	Shalat Shubuh
2.	15 : 00 WIB	Shalat Ashar
3.	18 : 05 WIB	Shalat Maghrib
4.	19 : 12 WIB	Shalat Isa

b. Zikir

Zikir merupakan salah satu bentuk komunikasi manusia kepada Allah, dengan cara menghadirkan-Nya dalam hati, menyebut-Nya dengan lisan, mempelajari ajaran-Nya, mengajak orang lain melakukan apa yang diperintahkan-Nya, dan mencegah dari hal-hal yang dilarang-Nya. Di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro', Zikir biasanya dilakukan setelah shalat fardhu berjamaah baik itu shubuh, ashar, maghrib dan isya kecuali juhur. Karena ketika shalat juhur para santri masih di sekolahnya masing-masing. Selain ketika shalat fardhu, zikir juga dilakukan setiap malam jum'at secara bersama-sama dan untuk para santri baru akan diarahkan oleh para ustadz.

c. Istighfar

Istighfar adalah komunikasi seorang hamba dengan tuhan nya untuk melepaskan segala beban yang ada di dalam dirinya dengan cara mengakui kesalahan dan berjanji untuk menggantikan kesalahan tersebut dengan perbuatan yang lebih baik. Di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro', zikir biasanya dilakukan setelah shalat berjamaah.

d. Tilawah Al-Qur'an

Tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk komunikasi antara manusia dengan Allah. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai salah Satu sarana untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya. Tilawah al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' ialah dengan tilawah berirama dan terkadang-kadang juga menggunakan murattal untuk melancarkan hafalan santri. Selain komunikasi manusia (Santri) dengan Allah, di dalam Al-Qur'an juga terkandung banyak sekali bentuk komunikasi. Diantara bentuknya ialah komunikasi antara Allah dengan malaikat, komunikasi Allah dengan para Nabi dan Rasul, komunikasi Allah dengan iblis, Komunikasi Allah dengan manusia lewat perantaraan Rasul, Komunikasi Allah dengan manusia, Komunikasi manusia dengan makhluk lainnya dan Komunikasi sesama manusia.

2. Komunikasi Intrapersona

Komunikasi intrapersona adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Komunikasi intrapersona ini terjadi ketika Muhasabah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'. Ketika muhasabah ustaz/guru membimbing santri menyadari kesalahan-kesalahannya. Kemudian ketika dalam proses itu para santri berdialog dengan dirinya sendiri, menyadari kesalahan-kesalahannya, menghisab dirinya, mengintrospek dirinya, sehingga tidak jarang terjadi tetesan air mata karena komunikasi intrapersonanya cukup mendalam.

3. Komunikasi Antarmanusia

Komunikasi antarmanusia ialah komunikasi yang terjadi antara individu dengan individu lainnya dan juga antara Individu dengan kelompok. Komunikasi

antarmanusia biasanya dilakukan ketika hendak shalat berjamaah, ketika selesai berzikir atau selesai bersalam-salaman, ketika memulai pelajaran, ketika mau setoran hafalan, ketika diskusi atau ketika tugas kelompok dan ketika silaturahmi di rumah guru. Komunikasi antarmanusia ini bisa terjadi antara santri dengan santri, santri dengan guru, santri dengan petugas kebersihan.

Adapun jenis komunikasi yang digunakan di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' ialah komunikasi verbal dan non verbal.

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal yang dilakukan di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' ialah komunikasi dalam bentuk: *pertama*, komunikasi Ilahiyah, yaitu komunikasi antara manusia dengan Allah. Komunikasi ini terjadi ketika Shalat fardhu lima waktu berjamaah, berzikir bersama, istighfar, ketika tilawah dan juga ketika puasa sunnah senin dan kamis. *Kedua*, Komunikasi intrapersona, ialah proses komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Komunikasi intrapersona ini terjadi ketika Muhasabah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' dan setelah shalat fardhu. *Ketiga*, Komunikasi antarmanusia ialah komunikasi yang terjadi antara individu dengan individu lainnya dan juga antara Individu dengan kelompok. Komunikasi antarmanusia biasanya dilakukan ketika hendak shalat berjamaah, ketika selesai berzikir atau selesai bersalam-salaman, ketika memulai pelajaran, ketika mau setoran hafalan, ketika diskusi atau ketika tugas kelompok dan ketika silaturahmi di rumah guru.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.⁸⁰ Komunikasi non verbal ini biasanya ditunjukkan melalui memberikan contoh teladan yang baik, baik sesama santri, para kakak tingkat, maupun para guru.

Contoh teladan yang baik yang dicontohkan oleh ustaz/guru ialah:

- 1) Ketika shalat tidak ribut dan tidak berbicara sendiri karena akan mengganggu kekhusyukan teman dalam shalat.
- 2) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan (membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman, memotong rumput).
- 3) Mencium tangan saat bersalaman atau minimal membungkukkan badan.
- 4) Berdiri hormat saat kyai dan orang tua lewat di depannya.
- 5) Posisi agak menundukkan kepala saat berbicara.
- 6) Intonasi suara sedang, tidak kencang atau terlalu pelan.
- 7) Tidak bercanda berlebihan yang dapat menghina dan menyakiti.
- 8) Membantu teman atau orang lain yang membutuhkan pertolongan dengan ikhlas.
- 9) Meminta maaf apabila melakukan kesalahan.
- 10) Penuh perhatian saat mendengarkan teman maupun orang lain berbicara.

Memberikan hal contoh yang kecil, akan mempermudah santri dalam mengontrol perbuatannya dan akan lebih berhati-hati lagi dalam bertindak, dengan begitu akan terciptalah santri teladan. Karena santri idealnya selalu tampil sebagai

⁸⁰ Alo Liliweri, dasar-dasar komunikasi antarbudaya, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2007), h. 34.

teladan yang baik bagi masyarakat, mulai dari tutur katanya dan perilaku sehari-harinya yang mencerminkan akhlak yang baik.

B. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Qurro'

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragama. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina se suai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam. Berarti harus ada orang lain yang mendidik dan bertanggungjawab terhadap pendidikan mereka. Mereka tidak bisa dibiarkan hidup terlantar tanpa ada yang mendidik dan pendidikan yang layak sebagaimana halnya anak-anak biasa. Tanpa pendidikan dan orang yang bertanggung jawab, tidak hanya membuat mereka menjadi orang bodoh dan terbelakang, tapi juga menjadikan hidup mereka semakin menderita dan sengsara.

Di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' sendiri, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana sikap dan perilaku sehari-hari santri di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'? Lalu di jawab oleh Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, bahwa:

Sikap dan perilaku sehari-hari santri layaknya seperti anak-anak Pesantren, ya kalo ada yang nakal dikit pasti di tegur, sekali, dua kali gak berubah barulah dikasih sanksi, tetapi itu semua kembali kepada Ustdz yang jadwal piketnya hari itu, misalkan hari Selasa ini jadwal piket Ustdz Rahman untuk memantau tingkah laku dan menagwasi santri, jika ada yang nakal atau berbuat salah itu

akan di tegur atau bahkan akan di kasih sanksi oleh Ustdz Rahman. Akan tetapi jika tidak berubah juga maka akan di serahkan kepada Ustdz bagian kesiantrian yaitu Ustdz Fuad.⁸¹

Oleh sebab itu, di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' sendiri sangat menerapkan yang namanya pembinaan akhlak yang bertujuan untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah. Selain itu disampaikan juga oleh ketua Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' dapat diketahui seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak kepada lingkungan.⁸²

1. Akhlak Kepada Allah

Yang dimaksud berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdirnya. Berakhlak terhadap Allah adalah agar beribadah kepada-Nya dengan sebenar-benar untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Setiap kali kita mendekatkan diri dari-Nya, maka akan bertambahlah rasa takut kita kepada-Nya karena keagungan-Nya. Berakhlak terhadap Allah adalah:

- a. Menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya serta waspada terhadap larangan tersebut.
- b. Cermat segala perintah atau sebab yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya dan menjadikan-Nya kekasih-Nya.

⁸¹ Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 27 Agustus 2018.

⁸² Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 14 Agustus 2018.

c. Menghindari diri dari perbuatan yang dilarang-nya.⁸³

Adapun Akhlak terhadap Allah Di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' ini ialah seperti hasil wawancara dengan Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy yang mengatakan bahwa:

Akhlak santri terhadap allah itu ialah diajarkan shalat, ngaji, yang belum tahu hukum-hukum kita ajari misalnya hukum yang dasar seperti wudhu, mandi shalatnya dan yang belum tahu hukum ini hukum itu kita ajari, kita ajari dari kitab-kitab fiqih dasar. *Habblumminaallah* adalah hubungan dengan Allah melalui ibadah, jadi apa yang santri tidak tahu kita ajari, bahkan yang belum tau sama sekali mengaji dan hukum-hukum ibadah kita ajari di mulai dari nol.⁸⁴

Dari penjelasan di atas, bahwa akhlak terhadap Allah yang dibina oleh para ustdz/guru kepada santri pondok pesantren Jami'atul Qurro' ialah⁸⁵:

a. Shalat Fardhu Lima Waktu Berjamaah

Akhlak terhadap Allah ialah sebagai tanda penghambaan manusia terhadap Allah yang berupa ibadah, ikhlas dan cinta kepada Allah. Para ustdz biasanya mengajarkan tentang tata cara shalat yang baik, dimulai dari bersuci, kebersihan tempat shalat samapi dengan gerakan shalat. Membina akhlak melalui shalat banyak terdapat moral, sebagaimana yang di samapiakan oleh ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, jika shalat dikerjakan sesuai aturan syara' dengan segala ke khusyukan dan ketundukan kepada Allah SWT. Maka ia akan memberikan pengaruh yang nyata, baik dalam mendidik diri dan meluruskan akhlak sehingga tercapailah kesuksesan.

⁸³Syaikh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, (Jakarta: Lentera, 1998), h. 21.

⁸⁴ Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 14 Agustus 2018.

⁸⁵ Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 14 Agustus 2018

Tujuannya ialah agar santri selalu mengingat Allah sehingga tergerak hatinya untuk menjauhi setiap perilaku nista dan menghiasi diri dengan segala perilaku mulia, berpaling dari hal-hal yang tidak berguna, menyampaikan amanat, menepati janji dan menjaga komitmen moral.

b. Zikir dan Istighfar bersama

Zikir merupakan salah satu komunikasi antara manusia dengan penciptanya. Zikri biasanya dilakukan setelah shalat berjamaah dan juga setiap malam jum'at di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'. Membina akhlak melalui zikir ini bertujuan: *pertama*, agar santri selalu mengingat Allah seperti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, takut akan murka Allah dan selalu mengingat Allah di dalam hatinya. *Kedua*, agar santri selalu bertaubat seperti banyak mendekatkan diri kepada Allah, tidak mengulangi kesalahan dimasa lalu dan selalu berusaha menjadi yang lebih baik.

c. Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Puasa sunnah senin dan kamis adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh santri pesantren Jami'atul Qurro'. Kebiasaan ini biasanya dilakukan secara berjamaah atau secara bersama-sama, seiring berjalannya waktu kegiatan ini mulai dilakukan dengan sendiri-sendiri karena sebagian santri ada yang mengalami kendala dalam hal ini. Akan tetapi ustdz pesantren Jami'atul Qurro' selalu mengingatkan para santri agar melakukan puasa sunnah dan kamis, walaupun tidak secara rutin. Tujuannya ialah: *pertama*, agar santri selalu bersyukur kepada Allah

seperti selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah, bisa merasakan bagaimana rasanya haus dan lapar. *Kedua*, agar santri dapat menahan nafsunya seperti menahan agar tidak ghibah, berbohong, makan banyak, dan hal-hal tercela lainnya.

d. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an dan juga mengetahui makna ayat tersebut. Di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro', kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan tiap hari biasanya paling rutin sebelum shalat shubuh berjamaah, selain itu kegiatan ini juga dilakukan setiap Sabtu malam. Tujuan dari menghafal Al-Qur'an ini ialah, agar selalu mengingat Allah, Mengingat perkataan Allah, Mengingat tentang ciptaan Allah dan juga dapat memelihara ayat-ayat suci Al-Quran. Selain itu adapun manfaat menghafal Al-Qur'an ialah, Allah memberkahi umurnya, menjanjikan yang indah-indah oleh Allah kepada Penghafal Al-Qur'an, dan tidak hanya kepada diri penghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi juga kepada Keluarganya sendiri.

e. Tilawah Al-Qur'an

Tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk tanda kecintaan seorang hamba dengan dengan penciptanya. Di sisi lain tilawah Al-Qur'an juga salah satu bentuk untuk membuat para santri semangat dalam membaca Al-Qur'an. Tilawah yang digunakan di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' ialah dengan berirama, tartil dan murattal. Tilawah Al-Qur'an biasanya dilakukan setiap malam Selasa.

f. Tadabur Al-Qur'an

Tadabbur Al-Qur'an ialah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an serta memahami makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. Tadabbur Al-Qur'an

salah satu bentuk agar para santri memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, supaya santri bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan mengetahui makna dari ayat-ayat tersebut.

g. Shadaqah

Shadaqah adalah memberikan sesuatu yang berlebih atau sesuatu yang dimiliki untuk diberikan kepada yang membutuhkannya. Hal ini diajarkan di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro', agar santri merasakan bagaimana rasanya jika memberikan barang yang disayangi, bisa merasakan berbagi sesama, bisa merasakan ketika tidak memiliki barang tersebut dan juga santri dapat bersyukur atas apa yang telah ia miliki dan merasa berkecukupan.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Sebagai makhluk yang diciptakan Allah, manusia juga memiliki akhlak terhadap sesama manusia sebagai penyeimbang kelangsungan hidup di muka bumi ini. Islam sangat memenitngkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzhalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain.

Di Pesantren Jami'atul Qurro' sendiri juga dikenal tentang nilai atau akhlak yang selalu mereka junjung tinggi. Seperti hasil wawancara dengan Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, bahwa:

Akhlak terhadap sesama manusia itu ialah selalu berbuat baik, saling tolong menolong, yang pasti di pondok ini yang paling kental ialah kekeluargaan,

sudah seperti saudara, yang lebih tua sudah seperti kakak sendiri dan yang lebih muda seperti ade sendiri, baik itu yang masih menetap di Pesantren maupun yang sudah menjadi alumni itu tetap menjalin tali silaturahmi dengan membuat acara setiap setahun sekali.⁸⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, akhlak terhadap manusia yaitu menghormati dan saling tolong menolong. Tujuannya ialah agar santri dapat menghormati dan saling membantu sesama manusia seperti menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterimakasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan.

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Adapun akhlak terhadap sesama manusia yang dibina oleh ustdz/guru kepada santri pesantren Jami'atul Qurro' itu bermacam-macam, diantaranya ialah:

a. Akhlak Terhadap Ustdz

Akhlak terhadap ustdz ialah memuliakan dan menghormatinya. Seperti berupaya menenangkan hatinya dengan cara yang baik, sopan, mematuhi perintah ustdz, tidak berjalan dihadapannya, menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru, dan memberi salam ketika bertemu ustdz.

b. Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua adalah orang yang pertamakali mendidik dan membimbing kita kepada jalan benar. Akhlak terhadap orang tua ialah memuliakan dan menghormatinya. Tujuannya ialah agar santri mematuhi perkataan orang tuanya, memberi salam ketika bertemu dan berpergian, tidak bermuka masam, tidak berkata

⁸⁶ Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 14 Agustus 2018.

kasar, selalu jujur, membantu orang tua dan menunjukkan rasa berterimakasih kepada kedua orang tuanya.

c. Akhlak Berteman

Akhlak berteman ialah saling hormat menghormati kepada teman tanpa memandang derajat, tahta maupun rupa. Tujuannya ialah agar santri selalu menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan, dapat membantu sesama teman mau pun orang lain, menghormati perasaan sesama kawan (santri), memberi salam dan menjawab salam, pandai berterimakasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek dan tidak mencari-cari kesalahan.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, bahwa:

Akhlak terhadap lingkungan itu ialah jaga kebersihan, akhlak terhadap tumbuhan itu ialah jangan memukul tumbuhan baik itu bunga, pohon kecuali rumput yang memang harus dibersihkan, kalo akhlak terhadap hewan itu ialah memeliharaanya jika itu hewan peliharaan, yang pasti jangan memukulnya seperti kucing itu tidak boleh di pukul. Jika ada yang melanggar itu semua maka santri tersebut akan di panggil dan akan di kasih sanksi sesuai dengan apa yang telah dilakukannya.⁸⁷

⁸⁷ Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 14 Agustus 2018.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap lingkungan itu dapat berupa akhlak terhadap tumbuhan, akhlak terhadap hewan dan akhlak terhadap benda mati.

a. Akhlak Terhadap Tumbuhan

Akhlak terhadap tumbuhan ialah dengan menjaga dan merawatnya. Selain itu dengan adanya tumbuhan para santri diajarkan bagaimana cara merawat tumbuhan, seperti menyiram bunga, merawat bunga, tidak memetik bunga, tidak memukul tumbuh-tumbuhan baik itu buah-buahan, sayuran maupun bunga, tidak melempar tumbuhan misalnya pohon Mangga, pohon Rambutan dan tumbuhannya lainnya.

b. Akhlak Terhadap Hewan

Akhlak terhadap hewan ialah dengan memelihara dan merawatnya. Tujuannya ialah agar santri dapat memahami dan mengerjakan apa yang patut dilakukan dan apa yang patut di tinggalkan, seperti para santri menyangi kucing, dilarang memukul hewan yang tidak bersalah misalnya kucing, memberi sisa makanan kepada kucing, membersihkan kotoran kucing.

c. Akhlak Terhadap Benda Mati

Akhlak terhadap benda mati ialah dengan cara merawat dan menjaganya. misalnya saja, gotong royong bersama, membersihkan kamar, membersihkan lingkungan sekolah, menyuci pakaian, merawat dan menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di Pesantren, membersihkan kelas, tidak memukul meja, mencoret-coret tembok.

C. Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri

Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' merupakan salah satu wadah yang bergerak dibidang dakwah yang mampu memberikan pemahaman-pemahaman Islam khususnya bagi santri Pesantren Jami'atul Qurro'. Oleh karena itu dibutuhkan strategi agar tercipta komunikasi dakwah yang baik kepada santri dalam memberikan pemahaman sesuai dengan tujuan dakwah pesantren itu sendiri.

Strategi adalah hal yang digunakan untuk mencapai tujuan kelompok atau pribadi secara keseluruhan melalui aktivitas yang unik atau berbeda dari yang lain dan terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai. Untuk memudahkan peneliti menjelaskan strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro' Palembang terhadap konsistensi akhlak santri, peneliti menggunakan dan mengembangkan salah satu teori strategi komunikasi yaitu teori menurut Onong Uchjana Effendi yang menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁸ Ada beberapa komponen-komponen untuk mencapau tujuan tersebut, diantaranya ialah:

1. Komunikator (Da'i)

Dalam berbagai kajian, komunikaktor menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Komunikator yang membina akhlak santri di Pondok

⁸⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT Citra Aditiya Bakti, 2003), h. 301.

Pesantren Jami'atul Qurro' ialah seluruh para guru. Sebagaimana di jelaskan oleh Ustdz Ahmad ahsanal arsy:

Di Pesantren Jami'atu Qurro' ini yang berperan atau yang menjadi komunikator awalnya ialah ustdz Hendro, sebab beliau adalah Pimpinan di Pesantren ini, karena ustdz hendro adalah orang yang pertama mengajak santri untuk belajar Al-Qur'an sebelum Pesantren ini masih menjadi tempat mengaji siang atau TPA. Selain itu yang menajdi komunikator di Pesantren Jami'atul Qurro' ini ialah seluruh ustdz/guru.⁸⁹

Adapun jumlah pengajar di pesantren ini berjumlah 17 orang, pada 17 pengajar di lembaga ini memiliki latar belakang yang berbeda dan bidang studi yang diajarkan juga berbeda-beda. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel:
Jumlah Tenaga Pengajar

No	Nama	TTL	Pend. Terakhir	Jabatan
1	H. Hendro Karnadi, S.Ag, MM	Tanah Abang, 14 September 1976	S2	Pimpinan Pesantren
2	Yota Agustama, S.Kom	Rantau Bayur, 28 Agustus 1989	S1	Bidang Tahfizh
3	M Ahsanal Arsyi, S.E.i	Jiwa Baru, 28 Agustus 1989	S1	Wakil Kesantrian/Fiqh
4	Husni Mubarak, S.Pd.i	Palembang, 22 Maret 1990	S1	Bidang Qori'
5	M Syafiq Irawan, S.TH.i	Palembang, 25 Desember 1987	S1	Bidang Qori'
6	M Aandi Ihrom, S.KM	Jiwa Baru, 23 November 1991	S1	Akidah

⁸⁹ Wawancara Langsung dengan Ustdz Ahmad ahsanal arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang 14 Agustus 2018 Pukul 16.11 WIB.

7	Syihabul Mubin	Palembang, 2 Februari 1980	S1	Pencak Silat
8	Agung Kurniawan, M.Pdi	Pemulutan, 23 Agustus 1990	S2	Da'i
9	Irmansyah, M.Pdi	Pemulutan, 14 Juni 1990	S2	Bahasa Arab
10	Ahmad Fuad	Padang, 22 Maret 1989	SLTA	Wk. Kurikulum/Hadits
11	Siddiq Umary	Palembang, 21 Maret 1996	SLTA	Akhlaq
12	M Boy Shandy	Palembang, 22 September 1995	SLTA	Seni
13	Khoirul Imam	Ulak Jeremun, 12 Juni 1995	SLTA	Tahfizh
14	M Fauzan	Palembang, 4 Juni 1997	SLTA	Seni
15	Ahmad Alkhoiri	Palembang, 31 Agustus 1998	SLTA	Qori'
16	M Nurrahman	Palembang, 28 Agustus 1997	SLTA	Bendahara/Qori'
17	Suryadi Ibnu, S.Ag	Palembang, 18 Februari 1974	S1	Khot

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren *al-Qur'an Jamiatul Qurro'* Palembang 2018-2019

Selain itu seorang guru tidak hanya mengajak atau menyampaikan tentang ajaran islam, akan tetapi seorang guru juga harus mengamalkan apa yang telah beliau sampaikan kepada santri. Sebagaiman di jelaskan oleh Ustdz Ahmad ahsanal arsy: “Kalo di pesantren ini syarat menjadi seorang *da'i* ialah pertama harus

memiliki sifat siddik, amanah, tabligh dan Fathanah. Yang kedua itu berpengetahuan yang mendalam tentang Islam dan yang ketiga itu harus mampu memberikan contoh atau perilaku baik kepada orang lain terutama untuk para santri”⁹⁰.

Jadi, dari hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan menjadi seorang komunikator harus memiliki ilmu serta paham tentang agama Islam, menjadi seorang komunikator juga harus meniru jejak dan memiliki sifat Rasulullah seperti siddik, amanah, tabligh dan fathanah dan yang terakhir, menjadi seorang komunikator tidak hanya untuk mengajak dan menyiarkan agama islam, akan tetapi juga mengamalkan serta dapat memberi contoh atas apa yang disyiarkan kepada *mad'u*. Dan yang berperan sebagai komunikator di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' adalah seluruh ustdz.

2. Komunikasi (*Mad'u*)

Komunikasi adalah pihak yang mendatangi pesan komunikasi atau pihak yang menerima pesan komunikasi (pesan dakwah) sebagai sasaran komunikasi untuk tujuan tertentu.⁹¹ Yang menjadi komunikasi di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' ialah seluruh santri. Seperti hasil wawancara dengan Ustdz Muhammad Fauzan, bahwa:

Komunikasi adalah sasaran komunikasi yang dalam hal ini merupakan seorang santri. Santri yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Qurro' terdiri dari tingkat MI, MTS dan MA yang berjumlah 113 orang dan memiliki karakter

⁹⁰ Ustdz Ahmad ahsanal arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 14 Agustus 2018.

⁹¹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 11.

yang berbeda-beda. Selain mondok di Pesantren Jamiatul Qurro', santri juga belajar di sekolah (MI, MTS dan MA) berdasarkan tingkat pendidikan santri.⁹²

Hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa seorang komunikan di pondok Pesantren jamiatu Qurro' adalah para santri yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda serta tidak hanya mondok di pesantren Jamiatul Qurro' tetapi para santri juga belajar sekolah umum seperti MI, MTS dan MA. Sehingga metode komunikasi dakwah yang digunakan harus sesuai dengan tingkatan pendidikan mereka.

3. Source (Sumber Dakwah)

Yang dimaksud dengan sumber dakwah adalah pedoman Islam sebagai acuan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam hal ini pedoman hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang sesuai dengan hasil ijtihad ulama.

Sebagaimana Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy berkata, bahwa: "Sumber yang digunakan komunikator dalam menyamapikan pesan atau dalam mengajar santri Pesantren Jami'atul Qurro' ialah Al-Qur'an dan Hadist yang sesuai dengan pemikiran ulama agar lebih mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan makna Hadist serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari".⁹³

Dapat di simpulkan bahwa, sumber yang digunakan oleh Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' yaitu Al-Qur'an dan Hadits yang sesuai dengan hasil pemikiran

⁹² Ustdz Muhammad Fauzan, Guru Seni Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 28 November 2018.

⁹³ Ustdz Ahmad ahsanal arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 14 Agustus 2018.

para ulama menggunakan seluruh kesanggupan untuk menetapkan hukum-hukum syariat.

Di samping Al-Qur'an dan Hadis, pesantren Jami'atul Qurro' juga menggunakan rujukan dari kita kitab-kitab atau buku-buku karangan ulama atau para tokoh agama. Salah satu rujukan buku yang gunakan para ustdz ialah buku fiqih dasar yang dikarang atau ditulis oleh Safinatun Najah.

4. Pesan (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang

WAKTU	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
JAM PERTAMA (18:00-19:20)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	---
JAM KEDUA (20:00-21:00)	Tahsin (Wali Kelas)	Fiqih Dasar (Wali Kelas)	Tahsin (Wali Kelas)	Yasinan (Wali Kelas)	Khutbah (Wali Kelas)	Do'a/Dzikir (Wali Kelas)
JAM KETIGA (21:00-21:30)	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag. MM)	Tahsin (Ust. Ilham)	Wali Kelas	Wali Kelas	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag. MM)	Pengembangan Bakat & Prestasi (Wali Kelas)

sangat luas itu bisa dijadikan materi dakwah Islam. Di Pondok Pesantren Jami'atul

Qurro' sendiri memiliki berbagai macam materi yang dimana sesuai dengan tingkatan sekolah masing-masing seperti MI, MTS dan MA. Yang dimana setiap tingkat tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penyampaian materi. Berikut jadwal pelajaran santri pondok pesantren Jami'atul Qurro' Palembang.

Tabel: 7

Jadwal Pelajaran Diniyah Ulya 1 (Kelas X)

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019.

WAKTU	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
JAM PERTAMA (18:00-19:20)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	---
JAM KEDUA (20:00-21:00)	Tahsin (Wali Kelas)	Fiqih Dasar (Wali Kelas)	Tahsin (Wali Kelas)	Yasinan (Wali Kelas)	Khutbah (Wali Kelas)	Do'a/Dzikir (Wali Kelas)
JAM KETIGA (21:00-21:30)	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag. MM)	Wali Kelas	Wali Kelas	Tahsin (Ust. Ilham)	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag. MM)	Pengembangan Bakat & Prestasi (Wali Kelas)

Tabel: 8

WAKTU	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
JAM PERTAMA (18:00-19:20)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	---
JAM KEDUA (20:00-21:00)	Tahsin (Wali Kelas)	Fiqih Dasar (Wali Kelas)	Tahsin (Wali Kelas)	Yasinan (Wali Kelas)	Khutbah (Wali Kelas)	Do'a/Dzikir (Wali Kelas)
JAM KETIGA (21:00-21:30)	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag. MM)	Wali Kelas	Tahsin (Ust. Ilham)	Wali Kelas	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag. MM)	Pengembangan Bakat & Prestasi (Wali Kelas)

Jadwal Pelajaran Diniyah Ulya 2 (Kelas XI)

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019

Tabel: 9

Jadwal Pelajaran Diniyah Ulya 3 (Kelas XII)

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019

WAKTU	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
JAM PERTAMA	Tadarus (Ust. Ilham)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	---
JAM KEDUA	Tahsin (Wali Kelas)	Fiqih Dasar (Wali Kelas)	Tahsin (Wali Kelas)	Yasinan (Wali Kelas)	Khutbah (Wali Kelas)	Do'a/Dzikir (Wali Kelas)
JAM KETIGA	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag.MM)	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag.MM)	Pengembangan Bakat & Prestasi (Wali Kelas)

Tabel: 10
Jadwal Pelajaran Wustho 1 (Kelas VII)

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019

WAKTU	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
JAM PERTAMA	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Ust. Ilham)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	---
JAM KEDUA	Tahsin (Wali Kelas)	Fiqih Dasar (Wali Kelas)	Tahsin (Wali Kelas)	Yasinan (Wali Kelas)	Khutbah (Wali Kelas)	Do'a/Dzikir (Wali Kelas)
JAM KETIGA	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag. MM)	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag. MM)	Pengembangan Bakat & Prestasi (Wali Kelas)

Tabel: 11
Jadwal Pelajaran Wustho 2 (Kelas VIII)

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang 2018-2019.

Tabel: 12
Jadwal Pelajaran Wustho 3 (Kelas IX)

WAKTU	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
JAM PERTAMA	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Ust. Ilham)	Tadarus (Wali Kelas)	Tadarus (Wali Kelas)	---
JAM KEDUA	Tahsin (Wali Kelas)	Fiqih Dasar (Wali Kelas)	Tahsin (Wali Kelas)	Yasinan (Wali Kelas)	Khutbah (Wali Kelas)	Do'a/Dzikir (Wali Kelas)
	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag.M M)	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Tilawah Umum (Ust. H. Hendro Karnadi,S.Ag.MM)	Pengembangan Bakat & Prestasi (Wali Kelas)

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren *al-Qur'an Jamiatul Qurro'* Palembang 2018-2019.

Adapun proses belajarnya berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya. sebagaimana hasil wawancara bersama Ustdz Siddiq, mengatakan bahwa: “Sistem pembelajaran di Pesantren Jami’atul Qurro’ ialah dengan sistem halaqah atau metode ceramah, tidak ada modul atau buku paket tertentu terkecuali referensi yang digunakan oleh para ustdz”.⁹⁴ Selain itu, Ceramah, metode ini dilakukan oleh segenap guru/ ustdz, seorang guru memberikan penyampaian pesan dakwah terhadap santri, penyampaian ini biasanya dilakukan diatas mimbar. Selain itu metode ceramah ini kerap diikuti oleh seluruh santri dalam sebuah acara yang bernama *muhadharah*.

5. Metode Dakwah

Dalam metode penyampaian dan mengajak kepada kebaikan, Rasulullah SAW memakai metode Al-Qur'an dari Firman Allah, sebagai berikut: “Serulah

⁹⁴ Ustdz Siddiq, sebagai wakakurikulum santri, wawancara pribadi, Plaembang: November, 2018.

(manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁹⁵

Dari penjelasan ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dalam berdakwah itu ada tiga, yaitu *bil hikmah*, *mau'izatil hasanah* dan *muzadalah*. Dari ketiga metode tersebut, komunikator Pesantren Jami'atul Qurro' lebih sering menggunakan metode *mau'izatul hasanah*. Sebagaimana dijelaskan Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy ketika wawancara, bahwa:

Metode dakwah yang paling sering diterapkan di Pesantren Jami'atul Qurro' ini ialah *Mau'zdatul Hasanah* (memberikan contoh teladan), memang yang lain seperti *hikmah* dan *muzadalah* di lakukan atau diterapkan juga tetapi jarang, malah yang lebih cenderung dan dominan yang diterapkan itu *mau'izdatul hasanah*. Karena metode *mau'izdatul hasanah* ini sangat sering dilakukan para Ustdz agar para santri dapat meniru dan menerapkan mana yang patut dilakukan dan mana yang harus ditinggal. Dengan cara itu para santri secara tidak langsung dapat mengubah sikapnya menjadi lebih baik secara bertahap-tahap.⁹⁶

Jadi, hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa di Pesantren Jami'atul Qurro' lebih sering menerapkan metode *Mau'zdatul Hasanah* kepada santri. Metode *mau'izatul hasanah* ialah sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang menjadikan pedoman dalam kehidupan agar

⁹⁵Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008), h. 421.

⁹⁶ Ustdz Ahmad ahsanal arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 27 Agustus 2018.

mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁹⁷ Artinya para guru ketika mengajarkan materi-materi tentang akhlak dengan pelajaran-pelajaran yang mudah dipahami oleh santri. Kemudian para guru memberikan contoh-contohnya supaya para santri paham dan kemudian para guru mengajak untuk mengamalkannya.

Ketika ditanyakan tentang metode mau'idzhatil hasanah yang diterapkan di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang, terdapat beberapa metode yang diterapkan, diantaranya ialah:⁹⁸

- a. Metode Kisah, merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.
- b. Metode Keteladanan, yaitu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan,
- c. Metode Memberi Nasihat, yaitu penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan santri yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

⁹⁷ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Gruf, 2003), h. 16.

⁹⁸ Ustdz Ahmad ahsanal arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 27 Agustus 2018.

Adapun waktu pelaksanaan metode *mau'idzhatil hasanah* di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang, Ustdz Ahmad Ahsanal Arsy mengatakan bahwa: "Kapan saja bisa dilakukan bukan hanya di atas mimbar. Mau'idzhah hasanah itu merupakan dakwah bi-lisan artinya dakwah bisa dilakukan di dalam kelas dengan cara belajar mengajar maupun diskusi keagamaan. Dapat juga dilakukan diluar kelas dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada santri."⁹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' lebih mengutamakan metode *mau'idzhatil hasanah*. Metode *mau'idzhatil hasanah* yang biasanya diterapkan ialah nasehat, bimbingan, diskusi dan ceramah. Metode ini biasanya dilakukan bisa dimana aja dan kapan aja tidak hanya di mimbar akan tetapi juga bisa dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

⁹⁹ Ustdz Ahmad ahsanal arsy, Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro' Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang: 27 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada pondok pasantren Jami'atul Qurro tentang strategi komunikasi dakwah pasantren Jami'atul Qurro terhadap pembinaan akhlak santri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi dakwah yang digunakan Pondok Pasantren Jamia'tul Qurro bermacam-macam, diantaranya: komunikasi ilahiyah (komunikasi antara manusia dengan Allah), komunikasi antarpersona (komunikasi diri sendiri) dan yang terakhir yaitu komunikasi antarsesama manusia. Selain itu jenis komunikasi yang digunakan ialah komunikasi verbal (lisan dan tulisan) baik secara *face to face* (berhadapan) maupun melalui media komunikasi, dan secara non verbal (memberikan contoh teladan) antara guru/ustdz terhadap santri pondok pasantren Jami'at.
2. Strategi yang digunakan pengurus serta Pembina pondok pasantren Jami'atul Qurro adalah: *pertama* menentukan komunikator, yaitu seluruh ustdz pondok pasantren Jami'atul Qurro yang berjumlah 17 Orang. *Kedua* mengenal komunikan, yaitu dengan mengenal terlebih dahulu latar belakang santri, yang dimana jumlah seluruh santri periode 2017-2018 ialah 113 orang. *Ketiga* menentukan sumber dakwah yaitu Al-Qur'an, hadits, dan *taqrib, aqidhatul awam dan ta'lumul muta'alim*. *Keempat* menentukan Materi Dakwah, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. *Kelima*

menentukan metode komunikasi dakwah yaitu metode yang digunakan ialah metode *Mau'idzhatil hasanah* seperti memberi nasehat, memberi keteladanan dan metode kisah.

Semua strategi yang diterapkan pondok pesantren Jami'atul Qurro Palembang tersebut dilakukan dengan baik, sehingga tujuan dari strategi komunikasi dakwah terhadap konsistensi akhlak santri dapat dicapai dengan optimal seperti terbentuknya moral yang baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan, bersifat bijaksana, jujur dan memiliki akhlakul karimah.

B. Saran

1. Kepada para Ustdz di Pondok Pasantren Jami'atul Qurro, harus selalu sabar dalam mengajar para santri, menambah media dalam berdakwah lebih banyak dan memperbanyak metode dalam berkomunikasi dengan para santri.
2. Kepada para orang tua untuk selalu memberi *support* kepada anak-anak ketika di rumah atau ketika orang tua berkunjung ke pasantren agar tidak mudah menyerah dan terus rajin belajar, demi membantu proses kelangsungan belajar di Pondok pasantren Jami'atul Qurro.
3. Kepada seluruh pembaca hasil penelitian ini, penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Muhammad Mahmud Bin Ahmad Al-‘Ayani, Imam Badruddin. 2005. *Umdatul Qori Fi Syarhil Shohih Bukhari*, Lebanon: Darul Fikri.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahri An-Nabiry, Fathul. 2007. *Meniti Jalan Dakwah Bakal Perjuangan Para Dai*. Wonosobo: Pptq Al-Asy’ariyyah.
- Bahreisy, H. Salim. 1986. *Terjemah Riadhus Shalihin II*. Bandung: PT. Al Ma’arif.
- Barmawie, Umar. 1995. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama R.I. 2008. *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Imam Zaidallah, Alwisral. 2002. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da’i Dan Khatib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Kamal Pasha, Musthafa. 2000. *Akhlak Sunnah*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Komaruddin. 1987. *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis*, Bandung: Aksara.
- Liliweri, Alo. 2007. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uchjana Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditiya Bakti.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulya, Hadi. 1985. *Dua Pesantren Dua wajah Budaya*. Jakarta: P3M.
- Musta’in Abdullah. 2009. *Strategi Komunikasi Dakwah pada Radio Rama FM, Yogyakarta (Stadi Terhadap Format Komunikasi Program Religi Embun*

Pagi). Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nata, Abudin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nur An Nisa Sholikhah Fakultas. 2016. *Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pasantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saebani, Beni Dan Hamid, Abdul. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia

Salim, Abdulllah. 1994. *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*. Jakarta: Seri Media Da'wah.

Sauri, S, *Pendidikan Pesantren dalam Pendidikan Karakter*.
<http://10604714.siapsekolah.com/2011/06/02/peran-pesantren-dalam-pendidikan-karakter>. Tanggal November 2011.

Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suparta, Munzier dan Hefni. 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Suyuti, Ahmad. 1997. *Amtsilat Tasrifiyah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Syariffuddin, Achmad. 2015. *Strategi Komunikasi Dalam Dakwah Bi Al-Kitabah: Optimalisasi Penggunaan Bahasa Komunikatif*. Palembang: Noerfikri.

Tebba, Sudirman. 2005. *Seri Manusia Malaikat*. Yogyakarta: Scripta Perenia.

Yusuf, Muri, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Gruf.

Zainal Abidin, Yusuf. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia.

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sarinah

NIM : 14510060

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Pasantren Jami'atul Qurro Terhadap Pembinaan Akhlak Santri.

Pembimbing I : Dr. Nursari Hasnah Nasution M.Ag

NIP : 197804142902122004

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	2/02/2018	Penyerahan bab I	2/
	26/02/2018	Revisi Bab I - * Rumusan masalah -> relevansikan dg LB * Batasan masalah : Gwat batasan spacial, temporal, 4 dimensional * Tujuan relevansikan dg rumusan masalah Tinjauan pustaka perlegas orisinalitas & distingsi penelitian	
	19/07/2018	Penyerahan Bab II Pelajari ETD, teknik penulisan - tambahkan teori strategi komunikasi akhlak	3/
	08/08/2018	Bab III	

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
		Revisi: - Struktur organisasi - tambahkan jadwal - Mekanisme & dokumentasi	3/
	30/08/2018	Bab IV Revisi : komunikasi dakwah - Pertajaman analisa - Elaborasi deskripsi pembinaan akhlak di pespes	3/
	05/09/2018	Bab V Revisi: Kesimpulan : Relevansi dg rumusan Masalah	2/
	08/10/2018	Abstrak Revisi : - Latar belakang - Hasil penelitian	3/
	12/10/2018	Acc untuk diajukan pd ujian magang	3/

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Sarinah
NIM : 14510060
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pesantren Jami'atul Qurro Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri.

NO	Perbaikan	Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan
1.	Judul	Strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro Palembang terhadap Pembinaan akhlak sntri	Strategi Komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro Palembang terhadap konsistensi akhlak santri
2.	Abstrak	Isi, Metode dan Kesimpulan	Metode, Isi dan Hasil atau Kesimpulan
3.	Penyesuaian Isi Skripsi	Pembinaan Akhlak	Konsistensi Akhlak
4.	Penulisan	EYD, Font dan Spasi	Normal

Palembang, November 2018

Penguji I



Dra. Nuraida, M.Ag.

NIP: 196704131885032001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 31 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr.Nurseri Hasnah Nasution
2. Muzalyanah,M.Pd

NIP : 19780414 200212 2 00
NIP : 19760416 200701 2 01

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama
Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : SARINAH
NIM/Jurusan : 14510060/ Komunikasi Penyiaran Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN JAMI'ATUL QO
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRI.

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 21 bulan Febuari Tahun 2019
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
TANGGAL : 21 - 02 - 2018
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,
KUSNADI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 678/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2018
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Sarinah

14 Agustus 2018

Kepada Yth.
Ketua Pondok Pesantren JAMI'ATUL QURO'Palembang
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Sarinah
Smt / Tahun : 1X / 2018-2019
NIM / Jurusan : 145100460/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Sersan Zaini. Lt. Kebumen. 3. Palembang.
Judul : *Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Quro'
Terhadap Pembinaan Akhlak Santri.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak sehingga memperoleh bahan bahan yang diperlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian bapak, kami haturkan terima kasih.

Dekan

Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002



Pondok Pesantren Al-Qur'an
Jami'atul Qurro'
Palembang

Alamat : Komp Bukit Sejahtera Blok CH 03 RT 11 RW 04, Polygon Palembang
(0711) 443 758 - 0853 8383 2525

No : 164/X/PPA-JQ/SK/VI/2018

Palembang, 3 September 2018

Lampiran : 1 lembar

Perihal : Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : H. Hendro Karnadi, S.Ag, MM

TTL : Tanah Abang, 14 September 1976

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang

Menyatakan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 14520060

Tempat/Tanggal Lahir : Singkir, 11 September 1995

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang, guna mendapatkan informasi untuk penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jamiatul Qurro Terhadap Pembinaan Akhlak Santri" dari tanggal 14 Agustus sampai dengan 27 Agustus 2018.

Dengan demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an jamiatul Qurro.



H. Hendro Karnadi S.Ag, MM



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

ALAMAT: JL. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRI KM.3.5 KODE POS:30126 KOTAK POS:54 TELP.(0711)353360 PALEMBANG

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : *S. Samsul*
NIM : *14516060*
Judul Skripsi : *Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Jami'atul Qurro Terhadap Pendidikan Akhlak Santan*

Telah dimunaqasyahkan pada hari *Senin* tanggal *29*.....
bulan *Oktober* tahun *2018*.....

dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS** Dengan Peringkat : *Summa Cumlaude, Cumlaude, Amat / Ame*
Baik, Baik, Cukup, dengan Indeks Prestasi (IPK) : *3.66* .

Palembang,

Ketua,

[Signature]
NIP.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PASANTREN JAMIATUL QURRO TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRI.

Informan : Ustdz Pasantren Jamiatul Qurro'.

Jenis Wawancara : Tidak Struktur

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara : Pondok Pasantren Jamiatul Qurro

A. Aspek Komunikasi Dakwah di Pondok pasantren Jamiatul Qurro

1. Siapa-siapa saja yang menjadi komunikator dakwah di Pondok pasantren Jamiatul Qurro?
2. Bagaimana Komunikasi Dakwah Di Pondok Pasantren Jamiatul Qurro?
3. Bagaimana respon santri terhadap komunikasi dakwah khususnya tentang akhlak yang ustdz terapkan?
4. Dalam proses belajar mengajar, jenis komunikasi dakwah apa saja yang digunakan oleh ustdz?
5. Apakah para komunikator menggunakan metode *Hikmah* ?
6. Apakah para komuikator menggunakan metode *Mau'izah Hasanah* ?
7. Apakah para komunikator menggunakan metode *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan* ?
8. Jika santri tidak memahami komunikasi dakwah yang ustdz berikan/ajarkan, bagaimana ustdz mengatasinya?
9. Apakah komunikator mengkomunikasikan tentang rukun iman?

10. Apakah komunikator mengkomunikasikan tentang hukum-hukum islam, ibadah, rukun islam?
11. Apakah komunikator menjelaskan tentang akhlak terhadap orang tua, terhadap lebih muda, terhadap lebih tua, terhadap guru, terhadap teman sebaya, terhadap tumbuhan, terhadap hewan dan terhadap benda mati?

B. Aspek Pembinaan Akhlak di Pondok pasantren Jamiatul Qurro

1. Apa saja kegiatan di pasantren Jamiatul Qurro?
2. Bagaimana sikap dan perilaku sehari-hari santri di pondok pasantren Jamiatul Qurro?
3. Siapa-siapa saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak di Pondok Pasantren Jamiatul Qurro?
4. Ruang lingkup akhlak ada 3, akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan, bagaimana cara Ustdz menerapkan ke tiga ruang lingkup akhlak tersebut kepada para santri?
5. Bagaimana respon santri terhadap pembinaan akhlak yang Ustdz terapkan?
6. Jika para santri kurang memahami pembinaan akhlak yang Ustdz terapkan, bagaimana ustdz mengatasinya?
7. Bagaimana akhlak santri terhadap guru?
8. Bagaimana akhlak santri terhadap kakak kelas?
9. Bagaimana akhlak santri terhadap adik kelas?
10. Bagaimana akhlak santri terhadap orang tua?
11. Bagaimana akhlak santri terhadap ob?
12. Bagaimana akhlak santri terhadap hewan?

13. Bagaimana akhlak santri terhadap tumbuhan?

14. Bagaimana akhlak santri terhadap benda mati?

C. Aspek Strategi Komunikasi Dakwah Pasantren Jamiatul Qurro Terhadap Pembinaan Akhlak Santri.

1. Siapa-siapa saja yang terlibat dalam merencanakan pembinaan akhlak di Pondok pasantren Jamiatul Qurro?

2. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang ustdz lakukan dalam pembinaan akhlak santri?

3. Siapa-siapa saja yang direncanakan sebagai komunikator dalam pembinaan akhlak?

4. Materi apa saja yang di rencanakan dalam pembinaan akhlak?

5. Metode apa saja yang direncanakan dalam pembinaan akhlak?

6. Media apa saja yang direncanakan dalam pembinaan akhlak?

7. Apa tujuan (jangka pendek dan jangka panjang) yang direncanakan dalam pembinaan akhlak?

8. Siapa target dan sasaran yang direncanakan dalam pembinaan akhlak?

9. Apa-apa saja taktis operasional dalam membina akhlak sntri?

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PASANTREN JAMIATUL QURRO TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRI.

Informan : Santri Pasantren Jamiatul Qurro'.

Jenis Wawancara : Tidak Struktur

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara : Pondok Pasantren Jamiatul Qurro

1. Nama lengkap Anda siapa?
2. Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di pasantren ini?
3. Bagaimana perasaan Anda saat menjadi santri?
4. Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama tinggal di pasantren?
5. Adakah aturan khusus di pasantren Jamiatul Qurro?
6. Manfaat apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan di pasantren?
7. Adakah kendala yang Anda rasakan ketika mengikuti kegiatan di pasantren?
8. Faktor apa yang mendorong Anda untuk mengikuti kegiatan di pasantren?
9. Siapa pengurus atau pembina dalam program akhlak ini?
10. Manfaat apa yang Anda rasakan dalam pembinaan akhlak di pasantren?
11. Adakah perubahan yang Anda rasakan selama anda di didik di pasantren ini?
12. Apa harapan Anda kedepan untuk pasantren Jamiatul Qurro?